

**PARTISIPASI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-BADR TERHADAP
PERKEMBANGAN ASET BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) AL-BADR
BANGKINANG.**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.Sy)**



DI SUSUN OLEH :

ANDRIO FIRDAUS
NIM: 10725000024

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **Partisipasi Santri Pondok Pesantren Al-Badr Terhadap Perkembangan Aset Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Badr Bangkinang.**

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah Bagaimana Partisipasi Santri Dalam Mengembangkan Aset BMT Al-Badr Bangkinang, dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Santri Dalam Mengembangkan Aset BMT Al-Badr.

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Al-Badr yang berjumlah 300 orang. Karena jumlah anggota populasi banyak, maka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan *random sampling*, yaitu melakukan penelitian secara acak pada 10% atau 30 santri pondok pesantren Al-Badr. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan observasi, wawancara, dan angket, di tambah dengan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif.

Data penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden, dengan cara menjalankan angket dan wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi-referensi dan literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan ini, dan penulisan dalam penelitian ini menggunakan metode induktif, deduktif dan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Partisipasi Santri Dalam Mengembangkan Aset BMT Al-Badr Bangkinang, dan Apa Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Santri Dalam Mengembangkan Aset BMT Al-Badr.

Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwasanya partisipasi santri dalam mengembangkan BMT Al-Badr Bangkinang berjalan dengan baik. Faktor yang mempengaruhi santri agar berpartisipasi dalam mengembangkan BMT Al-Badr Bangkinang adalah kewajiban, sosialisasi BMT, pengetahuan BMT, kesenangan, dan manfaat.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan puja Alhamdulillah bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya kepada kita semua sehingga penyusunan Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Sholawat dan salam atas junjungan alam, buah hati Aminah, Habibullah, kekasih Allah yakni Nabi Muhammad SAW, dengan berlapaskan *Allahumma Sholli 'Ala Saiyyidina Muhammad Wa 'Ala Ali Saiyyidina Muhammad* mudah-mudahan dengan seringnya bersholawat kita termasuk umatnya yang mendapat syafaat beliau di akhirat kelak nanti. Amiin.

Skripsi ini berjudul **“Partisipasi Santri Pondok Pesantren Al-Badr Terhadap Perkembangan Aset Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Badr Bangkinang”**. Skripsi ini hasil karya ilmiah yang di susun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi Islam (S.EI) oleh setiap mahasiswa strata satu (S1) Ekonomi Islam Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak dan yang tulus dari lubuk hati yang paling dalam kepada:

1. Papa dan mama penulis yang tercinta dan tersayang Drs. Jamilus dan Azra Jamilus yang telah memberikan motivasi, do’a, moril maupun materi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Pembantu Rektor.
3. Bapak Dekan Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.Pd beserta Pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum
4. Bapak Mawardi, S.Ag. M.Si dan Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag sebagai Ketua Jurusan dan Sekjur Ekonomi Islam yang senantiasa memberikan dorongan dan bimbingan sampai pada selesainya skripsi ini.
5. Bapak H. M. Kastulani, SH, MH. yang telah membimbing dan meluangkan waktunya demi penyelesaian skripsi ini
6. Bapak Prof. Dr. H. Amir Luthfi. selaku Dosen Penasehat Akademis penulis.

7. Seluruh Dosen-dosen Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.
8. Adik-adik kandung penulis, Anna Mardhiyah Haq, Ayu Putri Hanifah, dan Agnia Habibah Magfirah, yang penulis sayangi. ayah dan ibu Emi, om Sulaiman dan istri, bu Marliyah dan suami, ibu Rahmah, ante Viet dan suami ibu Nana dan suami, bang Iwan, pak Uo dan istri, (alm) pak Musa dan Istri, pak Eman dan istri, mak Weda dan suami, ante Nur dan suami, ante Sadar dan suami, ante Sidar dan suami, ante Dewi dan suami, ante Nety dan suami, serta seluruh keluarga penulis, yang penulis sayangi dan cintai yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi, do'a, moril maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Zulkarnain, SH. MH. selaku kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat (BKPPM) prov. Riau, dan bapak Afrizal Abra, S.Sos. selaku kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat (BKPPM) kab. Kampar, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
10. Buya Deni Aslem, S.Ei. selaku *General Manager (GM) Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Badr Bangkinang*, Umy Nely selaku *ustadzah* pondok pesantren Al-Badr Bangkinang, serta para santri-santri pondok pesantren Al-Badr Bangkinang yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Teman-teman: Desrawati, Oktreza Wati Putri, Wirdatul Jannah, M. Saipuddin, M. Narisman, Nurhidayati, Pristi Wagi, Diana Sari Dewi, Herman, M. Nasrul Syukur, Marjoni, M. Fauzi, Hasmi, Suhaimi, Fauzan Hakiki, M. Zakir, Audi Rizki, Rifi Hendrayani, Arif Surhan, Mukhlis Siregar, Fauziah Nasuha, Indartik, Rosdiana, Elfebriani, Nurbayani, Waldi Saputra, dan semua kawan-kawan satu lokal, jurusan, organisasi, SCEI, yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang semuanya telah banyak memberikan dorongan, bantuan moril maupun materil demi kelancaran penyusunan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik, semoga kita sukses dalam mencapai semua cita-cita. Amiiin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saranya yang bersifat membangun dan memperbaiki skripsi ini kedepan. Atas kritik dan saranya penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, 30 Januari 2012

Penulis

Andrio Firdaus

NIM. 1072500024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II : TELAAH PUSTAKA	
A. Pengertian Partisipasi	16
B. Dalil-dalil yang berhubungan dengan partisipasi	19
C. Bentuk-bentuk Partisipasi.....	21
D. Tingkat kesukarelaan Partisipasi Santri.....	25
E. Syarat Tumbuh Berkembangnya Partisipasi Santri.....	27
F. Konsep Operasional	31
BAB III : PROFIL BMT AL-BADR BANGKINANG	
A. Asal-usul BMT Al-Badr Bangkinang.....	32
B. Visi dan Misi BMT Al-Badr Bangkinang	32
C. Tujuan dan Usaha	33
D. Fungsi BMT Al-Badr	34
E. Produk-Produk BMT Al-Badr Bangkinang.....	34
F. Prosedur Simpanan dan Pembiayaan.....	41
G. Layanan BMT Al-Badr.....	41
H. Manajemen BMT Al-Badr Bangkinang	42

I. Neraca Keuangan BMT Al-Badr	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Partisipasi Santri Dalam Mengembangkan Aset BMT Al-Badr Bangkinang	48
B. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Santri Dalam Mengembangkan Aset BMT Al-Badr	58
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel : 1	Bentuk-Bentuk Partisipasi	21
Tabel : 2	Neraca Keuangan BMT Al-Badr.....	46
Tabel : 3	Tanggapan Responden Mengenai Kepada Siapa Saja Mensosialisasikan BMT Al-Badr	50
Tabel : 4	Tanggapan Responden Mengenai Rata-Rata Uang Khusus Yang Diberikan Orang Tua Untuk Ditabungkan	52
Tabel: 5	Tanggapan Responden Mengenai Orang Yang Diajak Bergabung Di BMT	52
Tabel: 6	Tanggapan Responden Mengenai Waktu Yang Digunakan Dalam Mensosialisasikan BMT.	53
Tabel: 7	Tanggapan Responden Mengenai Berapa Kali Menabung Setiap Bulan Di BMT	54
Tabel: 8	Tanggapan Responden Mengenai Pelayanan Di BMT.	54
Tabel: 9	Tanggapan Responden Mengenai Rata-Rata Harga Di Mini Market BMT	55
Tabel: 10	Tanggapan Responden Mengenai Pelayanan Di Mini Market. BMT	56
Tabel: 11	Tanggapan Responden Mengenai Ketersediaan Kebutuhan Di Mini Market BMT	57
Tabel: 12	Tanggapan Responden Mengenai Pemahaman Hak Dan Kewajiban Di BMT	58
Tabel: 13	Tanggapan Responden Mengenai Alasan Menabung Di BMT.	59
Tabel: 14	Tanggapan Responden Mengenai Kegiatan Di BMT.	60
Tabel: 15	Tanggapan Responden Mengenali BMT.....	61
Tabel: 16	Tanggapan Responden Mengenai Produk BMT.	61
Tabel: 17	Tanggapan Responden Mengenai Pengenalan Ekonomi Islam.	62
Tabel: 18	Tanggapan Responden Mengenai diterapkan Ekonomi Islam di Indonesia.....	62

Tabel: 19	Tanggapan Responden Mengenai Dukungan Keberadaan BMT Al-Badr.	63
Tabel: 20	Tanggapan Responden Mengenai Rasa yang di Rasakan Selama Menabung di BMT	64
Tabel: 21	Tanggapan Responden Mengenai Lama Menabung Di BMT..	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar : III. 1	Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i> Dengan akad Jual Beli.....	38
Gambar : III. 2	Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i> Dengan akad <i>Wakalah</i>	39
Gambar : III. 3	Skema Pembiayaan <i>Ijarah</i>	40
Gambar : III. 4	Struktur Organisasi BMT Al-Badr Bangkinang	46

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna yang memuat berbagai persoalan kehidupan manusia, baik diungkapkan secara global maupun secara rinci. Ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia, baik dalam kaitannya sebagai makhluk dengan tuhan-Nya maupun dalam kaitannya sebagai makhluk, dalam *fiqh* atau *ushul al-fiqh* disebut dengan *Syari'ah*. Sesuai dengan aspek yang diaturinya, *Syari'ah* ini terbagi kepada dua, yakni : *Ibadah* dan *Muamalah*. *Ibadah* adalah *Syari'ah* yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan-Nya, sedangkan *muamalah* adalah *Syari'ah* yang mengatur hubungan antar sesama manusia¹.

Islam mewajibkan berusaha untuk mendapat rezeki guna memenuhi kebutuhan hidup. Islam juga mengajarkan bahwa Allah maha pemurah dan rezeki-Nya sangat luas. Bahkan, Allah memberi rezeki pada siapa saja yang bekerja keras. Manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang telah ditentukan-Nya. Ia bisa melakukan aktivitas produksi, seperti pertanian, perkebunan, pengelolaan makanan dan minuman, dan sebagainya. Ia juga dapat melakukan aktivitas distribusi, seperti perdagangan; atau dibidang jasa, seperti transportasi, kesehatan dan sebagainya².

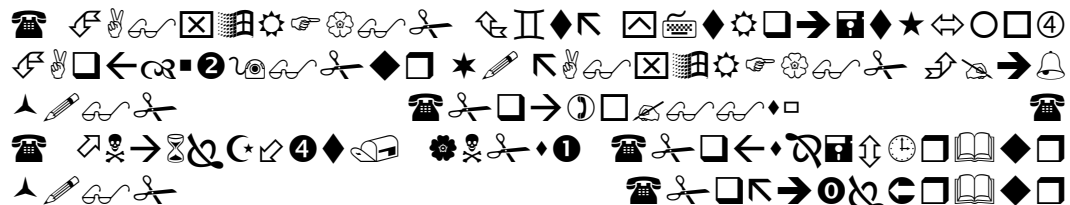
¹ A. Djazuali, Yadi Janwari, . *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: PT Raja .Grafindo Persada, 2002), Ed. 1, Cet. ke-1, h, 17.

² Bambang R Rustam, *Perbankan Syari'ah*, (Pekanbaru: Paramadhina Press, 2003), Cet. ke-1, h. 118.

Baitul mal merupakan institusi khusus yang menangani harta yang diterima negara dan mengalokasikannya bagi kaum Muslim yang berhak menerimanya. Setiap harta, baik berupa tanah, bangunan, barang tambang, uang, maupun harta benda lainnya-dimana kaum Muslim berhak memilikinya sesuai hukum syara dan tidak ditentukan individu pemiliknya walaupun jenis hartanya tertentu- maka harta tersebut adalah hak baitul mal kaum Muslim. Tidak ada perbedaan, baik yang sudah masuk ke dalamnya maupun yang belum. Demikian pula setiap harta yang wajib dikeluarkan untuk orang-orang yang berhak menerimanya, untuk kemaslahatan kaum muslim dan pemeliharaan urusan mereka, serta untuk biaya mengemban dakwah, merupakan kewajiban atas Baitul Mal, baik dikeluarkan secara riil maupun tidak. Baitul mal dengan pengertian seperti ini tidak lain adalah sebuah lembaga.

Jadi, Baitul Mal adalah tempat penampungan dan pengeluaran harta, yang merupakan bagian dari pendapatan negara.

Pertama kali berdirinya baitul mal sebagai sebuah lembaga adalah setelah turunnya firman Allah SWT. Yakni di Badr se usai perang dan saat itu para sahabat berselisih tentang *ghanimah*³. Allah berfirman:



³ Abdul Qodim Zallum, *Sistem Keuangan di Negara Khilafah*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002), Cet. ke-1, h. 4.



"Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: 'Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan rasul-Nya, sebab itu bertaqwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan diantara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang beriman,'"⁴ (QS Al- Anfal: 1)

Said bin Zubair berkata : "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas tentang ayat misal di atas, maka dia menjawab: surat di atas turun di Badr." *Ghanimah* Badr merupakan harta pertama yang diperoleh kaum muslimin, setelah *ghanimah* yang didapat dari ekspedisi (*sarayah*) Abdullah bin Jahsy. Pada saat itu Allah menjelaskan hukum tentang pembagian *ghanimah* dan menjadikannya seluruh hak bagi kaum muslimin. Selain itu, Allah juga memberikan wewenang kepada Rasulullah untuk membagikannya dengan mempertimbangkan kemaslahatan kaum muslimin. Sehingga *ghanimah* tersebut menjadi hak Baitul Mal. Pembelian harta rampasan tersebut dilakukan oleh khalifah sesuai dengan pendapatannya.⁵

Di zaman Rasulullah dan sahabat terdapat tokoh-tokoh yang menulis pengumpulan dan pendistribusian zakat, infaq dan *ghanimah*, yaitu Zaid bin Tsabit, Al Hadromi, 'Amr, Mu'adz bin Jabal, 'Abdullah bin Rawahah dan lain-lain. Sedangkan tokoh-tokoh sahabat diantaranya adalah 'Uqail bin Abi Thalib, Mukharamah bin Naufal dan Jabir bin Muth'im.

⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya-EdisiTajwid*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), Cet. ke-1, h. 177.

⁵ Abdul Qadim Zallum, *Op. cit.* h.5.

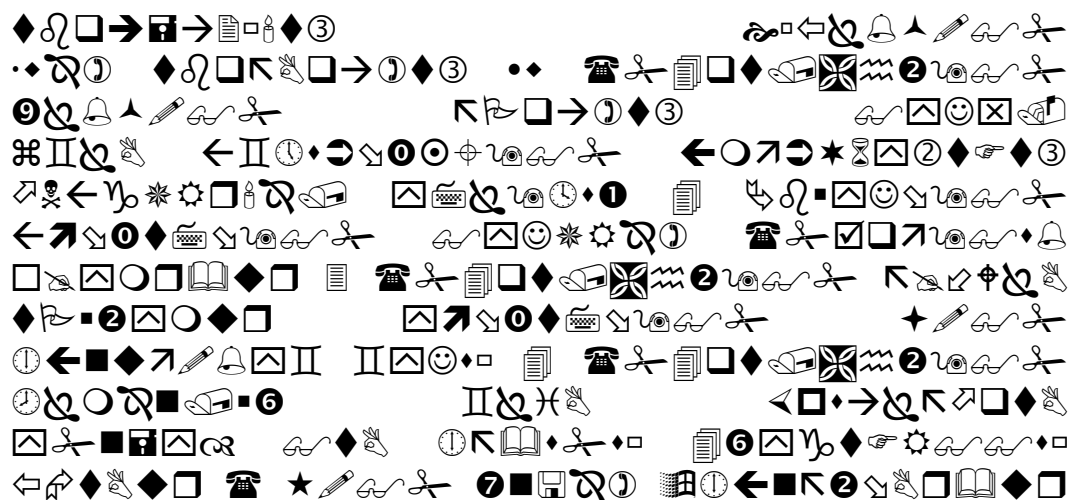
Umar bin Abdul Aziz berkata "Seandainya saya memerintah satu tahun lagi, Insya Allah penerimaan Baitul Mal akan sama dengan zamannya Umar bin Khattab."

Dengan demikian, jelaslah bahwa kaum muslimin harus memiliki Baitul Mal yang pernah dan sempat tumbuh dan berkembang pada masa Rasulullah dan Khulafa Al-Rasyidin. Oleh karena itu, keberadaan BMT sebagai media penyalur dan pendayagunaan harta ibadah serta berfungsi sebagai lembaga keuangan.

Pada saat Abu Hurairah menyerahkan harta yang banyak kepada Khalifah Umar bin Khatab yang diperolehnya dari Bahrain, Umar bertanya kepadanya: "Apa yang engkau bawa ini?" Abu Hurairah menjawab : "Aku membawa harta 500 dirham." Umar berkata: "Apakah engkau sadar dengan apa yang engkau katakan? Mungkin engkau sedang mengantuk, pergi tidurlah hingga subuh." Keesokan harinya Abu Hurairah kembali kepada Umar maka beliau berkata kepadanya: "Berapakah uang yang engkau bawa?" Abu hurairah menjawab: "500 dirham." Umar berkata lagi: "Apakah benar sebanyak itu?" Abu Hurairah menjawab: "Memang sebanyak itu." Kemudian Umar naik mimbar, memuji Allah dan mengagungkan-Nya, seraya berkata: "Wahai manusia, sungguh telah datang kepada kita harta yang banyak, maka apabila kalian berkehendak terhadap harta itu, maka kami akan menimbanginya untuk kalian. Dan apabila kalian menginginkan kami menghitungnya maka kami akan menghitungnya untuk kalian." Seorang laki-laki berkata: "Wahai amirul mukminin, buatlah bagian-bagian Baitul Mal untuk masyarakat, sehingga mereka dapat mengambil bagiannya dari sana."

Al-Waqidi berkata bahwa Umar bin Khattab bermusyawarah dengan kaum muslimin dalam pembentukan Baitul Mal tersebut. Pada saat itu Ali berkata kepadanya: "Bagikanlah oleh mu harta yang terkumpul kepada mu setiap tahun dan janganlah engkau tahan dari harta itu sedikitpun." Usman berkata: "Aku melihat harta yang banyak yang akan menghampiri manusia, jika mereka tidak diatur sampai mana orang yang sudah mengambil bagiannya dan mana yang belum, maka aku khawatir ini akan mengacaukan urusan." Al Walid bin Hisyam berkata: "Ketika aku di Syam, aku melihat raja-raja membuat bagian tertentu pada kas negaranya serta membentuk struktur tentaranya dan hal tersebut senantiasa terjadi demikian.

Kehadiran BMT sesungguhnya dilatar belakangi oleh pelarangan riba secara jelas dalam Al-Qur'an. Sementara di sisi lain, kendati haramnya riba bersifat mutlak dan disepakati oleh setiap pribadi muslim berdasarkan ayat Al-Qur'an, hadis dan ijma' serta seluruh ulama mazhab, namun praktek riba tersebut masih dilakukan oleh masyarakat sekarang ini, baik yang terjadi sesama umat Islam maupun umat-umat pemeluk agama lain. Sebagaimana Firman Allah:





Artinya:

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya". (QS al- Baqarah: 275)



Artinya:

"Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa"⁶. (QS al- Baqarah: 276)

Riba pada zaman jahiliyah telah menimbulkan banyak kerusakan dan kejahatan. Akan tetapi dampak yang amat buruk dengan wajah yang menyeramkan ini tidak semuanya tampak pada masyarakat jahiliyah. Sebagaimana yang tampak pada hari ini. Juga tidak semua bisul dan boroknya tampak seperti masyarakat modern sekarang ini. Manusia sesat yang memakannya atau yang memberi makan riba kepada orang lain, berarti ia menimbulkan berbagai macam bencana atas dirinya. Yang menghilangkan berkah dan membinasakannya lantaran memberlakukan sistem yang mengandung riba ini,

⁶ Departemen Agama RI, *op. cit.* h. 47.

baik terhadap akhlak, agama, kesehatan maupun ekonominya. Sudah pasti mereka akan diperangi Allah dan ditimpa kemurkaan dan azab baik perorangan, kelompok, umat maupun bangsa, kalau mereka tidak mau menerima nasehat ini dan tidak mau sadar.⁷

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka nampaklah bukti bahwa begitu penting dan mendesaknya BMT dalam pembentukan sendi-sendi perekonomian yang diberkahi sesuai dengan syariat Islam. Namun untuk menunjang pertumbuhan dan kemajuan BMT dalam mencapai kesejahteraan umat, dibutuhkan partisipasi kaum muslimin di dalamnya. Karena tanpa ada kerjasama dan partisipasi kaum muslimin, segala apa yang menjadi cita-cita BMT hanya sebatas angan-angan. Untuk menunjang pertumbuhan BMT, salah satunya adalah harus terdapatnya aset yang memadai.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam memerdekakan bangsa ini dari penjajahan dan dalam mengisi kemerdekaan tersebut. Sampai pada saat ini, pondok pesantren masih memberikan kontribusi terhadap negara ini, dengan melahirkan generasi-generasi yang berkualitas.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang memiliki potensi untuk mengembangkan BMT. Seluruh komponen pondok pesantren seperti kyai, ustadz, santri dan masyarakat di sekitarnya menjadi aset yang sangat potensial bagi pertumbuhan BMT yang mekanismenya mengacu pada syariat Islam.⁸

⁷ Sayyid Qutb, *Tafsir Fizilalil Quran*, (Jakarta: Gema insani press, 2004), Cet. ke-3, h. 268.

⁸ A. Djazuli, *Op. cit.* h 150.

Pemberdayaan terhadap potensi pondok pesantren menjadi sebuah keharusan bahkan kewajiban yang tak terelakkan. Pemberdayaan terhadap komponen pondok pesantren secara tidak langsung merupakan pemberdayaan terhadap masyarakat Indonesia. Dengan demikian, BMT di pondok pesantren merupakan suatu wadah untuk memberdayakan seluruh komponen tersebut.

Berdirinya pondok pesantren Al-Badr pada tahun 1990 dengan akta notaris tahun 1991 yang diprakarsai oleh Abuya Drs. Bustami Jali – Allahu yarham – dan beberapa teman beliau, juga bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi bangsa yang bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat sekaligus berusaha untuk menjawab berbagai permasalahan dunia pendidikan hari ini.

Di awal berdiri, pondok pesantren Al-Badr telah menggabungkan kurikulum Depag (MTs dan MA), Diknas dan Pondok. Dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan yang kaffah, pada tahun 2003 secara berkesinambungan sampai saat ini terus dikaji dan dikembangkan.

Atas rahmat Allah Yang Maha Kuasa, pendidikan terpadu Al-Badr hadir di tengah kota Bangkinang sebagai jawaban terhadap permasalahan individu, masyarakat dan pemerintah yang tak kunjung selesai. Permasalahan ini biasa disebut khalayak ramai dengan multi krisis. Ini bermula dari ketidaktahuan apa sebab utama multi krisis tersebut. Dengan kata lain, sistem dunia pengetahuan (lembaga pendidikan) tidak lagi menjadi sentral perbaikan sumber daya alam dan manusia disamping dunia lainnya.

Jenjang-jenjang pendidikan terpadu Al-Badr diantaranya adalah:

1. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), status dalam proses pendaftaran; selama 6 (enam) tahun.
2. Madrasah Tsanawiyah Terpadu (MTsT), status diakui; selama 3 (tiga) tahun.
3. Madrasah Aliyah Terpadu (MAT), status diakui; selama 3 (tiga) tahun.
4. Perguruan Tinggi atau Ma'had 'Aly Program Strata Satu (S1) atau Marhalah Ula, S2 atau Marhalah Wustho, dan S3 atau Marhalah 'Ulya ; status terdaftar di Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Departemen Agama Republik Indonesia.

Visi pendidikan pondok pesantren Al-Badr adalah menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, kreatif dan inovatif pada semua disiplin ilmu untuk menampilkan keterpaduan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Sedangkan misinya adalah untuk melaksanakan pendidikan dengan sistem keterpaduan pada bidang kurikulum, pengelolaan dan *qudwah* serta mewujudkan peserta didik yang berilmu, mandiri dan berjiwa wiraswasta yang mampu menciptakan lapangan kerja di masyarakat.

Adapun tujuan pendidikan pondok pesantren Al-Badr adalah agar terbentuknya komunitas pendidikan yang memiliki program jelas, kepribadian yang sholeh, aqidah yang benar, akal yang cerdas, berprestasi dan didambakan oleh semua lapisan masyarakat dan pemerintah serta terwujudnya peserta didik yang mampu mengintegrasikan antara kemampuan, keterampilan dan sikap yang Islami, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang kearah terbentuknya

insan yang bertaqwa, berilmu dan mandiri serta menuntun masyarakat dalam menimba ilmu dan kerja.

Pondok pesantren Al-Badr memiliki 300 orang santri, mereka mendalami ilmu agama dari ustadz atau buku-buku, dengan pengajian rutin atau belajar di bangku sekolah.

Pondok pesantren Al-Badr juga memperkuat perekonomiannya dengan mendirikan lembaga keuangan (BMT), menjadikannya sebagai pusat perekonomian, memberikan pelayanan kepada santri, guru dan masyarakat baik itu yang bersifat konsumtif atau finansial.

Secara *Terminologi* (bahasa) BMT berasal dari kata *bait* yang artinya rumah, *mal* yang artinya harta, *Wat* yang artinya dan, serta *Tamwil* yang artinya pengayaan.

Secara *Etimologi* (istilah) BMT ialah sebuah lembaga keuangan yang menghimpun harta masyarakat dari berbagai sumber (*zakat, infaq, ghanimah* dll), yang dapat disalurkan kepada yang berhak menerimanya dan pada kegiatan produktif (investasi) dalam kerangka syariah demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat.⁹

Untuk membangun Baitul Mal yang peranannya sangat signifikan seperti di zaman Rasulullah Saw, maka Drs. Bustami Jali (alm) mendirikan BMT Al-Badr, pada tanggal 12 juni 2000 di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Pengembangan Al-Qur'an (YPPQ), yang terletak di kompleks pondok pesantren

⁹ M. Zaidi Abdad, *Lembaga Perekonomian Ummat Di Dunia Islam*, (Bandung: Angkasa 2003), h 80.

Al-Badr Jl. Jend. Sudirman Bangkinang, Kab. Kampar, Riau dengan modal awal pendirian sebesar Rp. 259.507.400

Dengan pemberdayaan komponen pesantren sesuai dengan syariat Islam maka terbentuklah sistem ekonomi yang humanistik dan umatis, serta terpenuhinya kebutuhan fisik dan non fisik dalam penerapan pola Ilahi. Inilah yang menjadi prinsip BMT Al- Badr melaksanakan kegiatannya.

Hal ini adalah sebagai langkah awal untuk menuju kepada ekonomi syari'ah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Partisipasi Santri Pondok Pesantren Al-Badr Terhadap Perkembangan Aset Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Badr Bangkinang"**.

B. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan kupasan yang lebih valid dan mendalam tentang inti permasalahan, maka pembahasan dalam tulisan ini lebih difokuskan kepada **Partisipasi Santri Pondok Pesantren Al-Badr Terhadap Perkembangan Aset Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Badr Bangkinang.**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

¹⁰ Tim BMT Al-Badr, *Profil Baitul Mal Wat Tamwil Bangkinang*. Bangkinang:Asy-Syuruq, 2004, h 8.

1. Bagaimana Partisipasi Santri Dalam Mengembangkan Aset BMT Al-Badr Bangkinang?
2. Apa Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Santri Dalam Mengembangkan Aset BMT Al-Badr?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Partisipasi Santri Pondok Pesantren Al-Badr Bangkinang Dalam Mengembangkan BMT Al – Badr Bangkinang.
2. Untuk Menentukan Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Santri Dalam Mengembangkan Aset BMT Al-Badr.

Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Untuk memberikan masukan dan saran kepada pihak BMT Al-Badr dalam rangka peningkatan pelayanan kepada para santri. dan alumni dapat terus menjadi nasabah yang loyal di BMT Al-Badr.
2. Bagi penulis merupakan salah satu usaha memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis di bidang ke "BMT"an.
3. Dapat menjadi referensi lain bagi yang ingin melanjutkan pembahasan yang sama dengan masalah ini.

E. Metode Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di BMT Al-Badr Bangkinang, Riau.

2. Jenis Data

Adapun jenis data dari penelitian ini yang penulis gunakan adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang penulis peroleh langsung dari responden berupa tanggapan responden tentang masalah partisipasi terhadap perkembangan aset BMT Al-Badr.
- b. Data sekunder, yaitu data yang penulis peroleh dari referensi-referensi perpustakaan atau literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren Al-Badr dan karyawan BMT Al-Badr Bangkinang. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Partisipasi Santri Pondok Pesantren Al-Badr Terhadap Perkembangan Aset Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Badr Bangkinang.

4. Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh santri Al-Badr yang berjumlah 300 orang. Karena jumlah anggota populasi banyak, maka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan *random sampling*, yaitu melakukan penelitian secara acak pada 10% atau 30 santri pondok pesantren Al-Badr.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis melakukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung ke tempat diadakan penelitian.
- b. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung mengenai permasalahan yang diteliti dengan pimpinan dan santri Al-Badr untuk mendapatkan semua informasi.
- c. Kuisioner/angket, yaitu dengan mengajukan daftar pertanyaan yang diajukan kepada santri Pondok Pesantren Al-Badr Bangkinang

6. Metode Analisa Data.

Metode analisis data yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif. Maka analisa data yang penulis lakukan adalah data Deskriptif Kualitatif, yaitu setelah data terkumpul dan dilakukan penganalisaan lalu digambarkan dalam bentuk uraian sehingga diperoleh gambaran umum tentang masalah yang diteliti.

7. Metode Penulisan

- a. Deduktif: yaitu mengumpulkan fakta-fakta umum kemudian dianalisis secara khusus
- b. Induktif: yaitu mengumpulkan fakta-fakta khusus kemudian dianalisis secara umum.
- c. Deskriptif: yaitu mengungkap uraian atas fakta dan yang sebenarnya yang didapati dari narasumber atau tempat penelitian tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, terbagi menjadi lima bab, yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi ini.

Bab II : Telaah Pustaka

Pada bab ini dibahas tentang pengertian partisipasi, dalil-dalil yang berhubungan dengan partisipasi, bentuk-bentuk partisipasi, tingkat kesukarelaan partisipasi, serta syarat tumbuh dan berkembangnya partisipasi.

Bab III : Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini penulis menguraikan tentang visi dan misi BMT Al-Badr, tujuan dan usaha, fungsi, produk-produk, prosedur simpanan dan pembiayaan, layanan, manajemen, serta laporan keuangan dalam beberapa tahun terakhir.

Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis menguraikan tentang perkembangan aset BMT Al-Badr Bangkinang, partisipasi santri dalam mengembangkan BMT Al-Badr Bangkinang, serta Faktor-faktor

yang mempengaruhi partisipasi santri dalam mengembangkan aset BMT Al-Badr.

Bab V : Penutup

BAB II TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Partisipasi

Partisipasi adalah salah satu kata serapan yang diserap dari bahasa Inggris yaitu *participation* yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan.¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, partisipasi berarti hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan.² Dalam arti lain, partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materiil.³ Partisipasi adalah inti dari demokrasi. Ia bukanlah yang berarti semua harus bilang “ya”, namun memungkinkan para partisipan bilang “tidak”. Memang demikian seharusnya, karena partisipasi bukanlah mobilisasi⁴.

Partisipasi terbentuk melalui proses mencapai kesepakatan bersama atau konsensus. Konsensus sebagai hasil musyawarah-mufakat lalu menjadi pedoman bersama. Yang semula tidak setuju, setelah musyawarah-mufakat itu ikut komited dan ikut mendukung kesepakatan. Makna partisipasi ada tiga, yaitu:

¹ Jhon M. Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1976), h. 419.

² Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), h. 361.

³ <http://turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengertian-partisipasi.htm> 19/17/2011 3:10PM

⁴ Sujamto, *Otonomi Birokrasi Partisipasi*, (Semarang: Dahara Prize, 1992), Cet. ke-2, h. 151.

1. Partisipasi masyarakat sebagai tujuan. Partisipasi semacam ini akan membelenggu, mendistorsi dan menghilangkan hak warga negara untuk terlibat pro aktif dalam setiap kebijakan yang diambil. Pemaknaan ini hanya menekankan pada aspek partisipasi formal atas masyarakat bukan untuk mengajak masyarakat untuk aktif.
2. Partisipasi dimaknai sebagai alat. Pemaknaan tersebut mengandung maksud bahwa setiap tindakan partisipasi menjadi sebuah keniscayaan.
3. Mengandung maksud keterlibatan. Masyarakat harus pro aktif.⁵

Dalam Islam, partisipasi juga bermakna dengan amal. Amal adalah buah ilmu. Karena itu dikatakan dalam pepatah “ilmu tanpa amal sama dengan pohon tanpa buah atau awan tanpa hujan”. Amal merupakan buah keimanan yang benar, karena tidak mungkin ada keimanan tanpa amal. Meskipun para ulama berbeda pendapat tentang dimasukkannya amal sebagai bagian dari hakikat iman atau syarat sahnya iman, hal itu merupakan sesuatu yang tidak diragukan bahwa keimanan yang benar harus membuahkan amal. Oleh karena Al-Quran mengumpulkan antara iman dan amal dalam berpuluh-puluh ayatnya. Ulama salaf berkata, “iman adalah sesuatu yang meresap dalam hati dan dibuktikan dengan amal (perbuatan)”.

Jenis-jenis partisipasi ada 5 macam. Adapun yang dimaksud dengan jenis partisipasi disini ialah bentuk sumbangan yang diberikan orang atau kelompok yang berpartisipasi. Diantaranya adalah :

⁵ Suci Handayani, *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan Dan Penganggaran Partisipatif (sebuah pengalaman di Kota Solo)*, Surakarta: KOMPIP Solo, h. 18

1. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat.
2. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.
3. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.
4. Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri.
5. Partisipasi “sosial”, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban, misalnya ikut arisan, koperasi, melayat (dalam peristiwa kematian), menghadiri undangan (pernikahan, khitanan, syukuran), dan sebagainya.⁶

Penjenisan partisipasi ini antara lain dimaksud untuk menunjukkan luasnya kemungkinan-kemungkinan yang dapat dipakai orang kalau mau berpartisipasi.

⁶ I.L. Pasaribu, B. Simanjuntak, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung : Tarsito, 1986), h.

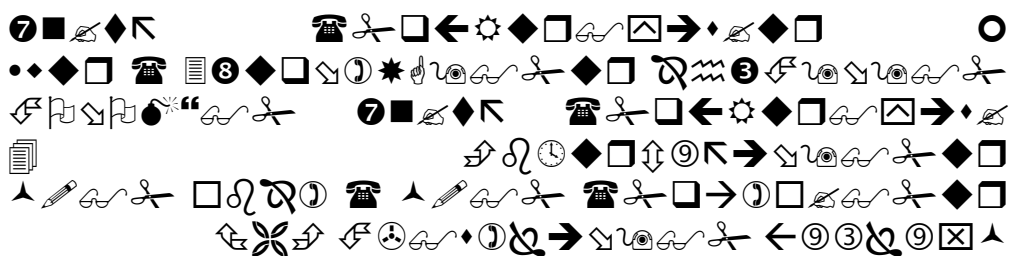
B. Dalil-Dalil yang Berhubungan Dengan Partisipasi

1. Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an Allah SWT. memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk berpartisipasi, dengan catatan berpartisipasi dalam kebaikan.

Sangat banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan partisipasi.

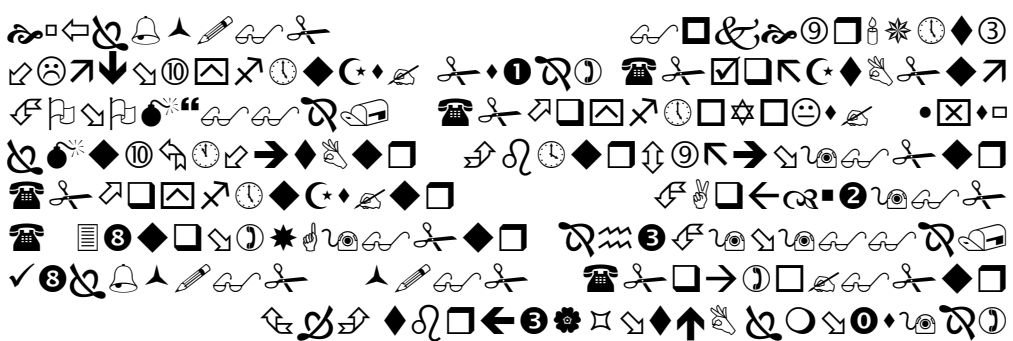
Diantaranya adalah firman Allah SWT. QS. *Al-Maidah* ayat 2 yang berbunyi:



Artinya:

“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”⁷.

Dan firman Allah SWT. Dalam QS. *Al-Mujadalah* ayat 9



Artinya:

“Hai orang-orang beriman, apabila kamu Mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan tentang membuat dosa, permusuhan dan berbuat durhaka kepada rasul. dan bicarakanlah

⁷ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya-EdisiTajwid*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), Cet. ke-1, h.106.

tentang membuat kebajikan dan takwa. dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikembalikan”⁸.

2. Hadits

Adapun hadits Rasulullah Saw. yang berhubungan dengan partisipasi adalah:

والذى نفسى بيده لتأمرن بالمعروف ولتنهون عن المنكر أو ليوسكن
الله ان يبعث عليكم عقابا منه ثم تدعونه فلا يستجاب لكم

Artinya:

“Demi dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, kalian memerintah kepada kebaikan dan melarang dari yang mungkar, atau Allah menimpakan hukuman atas kalian, kemudian kalian berdo’a kepada-Nya, maka do’a kalian tidak dikabulkan.” (HR. Bukhari)

أما والله لقد سألت عنها خبيراً سألت عنها رسول الله فقال بل انتمروا
بالمعروف وتناهوا عن المنكر حتى إذا رأيت شحاً مطاعاً وهوى
متبعاً ودنيا مؤثرة وإعجاب كل ذي رأي برأيه، فعليك بخاصة نفسك
دع العوام، فإن من ورائكم أياماً الصبر فيهن مثل القبض على
الجمر، للعامل فيهن مثل أجر خمسين رجلاً يعملون مثل عملكم.

Artinya:

“Demi Allah aku telah bertanya tentangnya pada waktu perang Khaibar. Aku bertanya kepada Rasulullah Saw tentangnya, maka Beliau Saw bersabda: Sebaliknya kalian memerintah kepada yang baik dan melarang dari yang mungkar, sehingga tatkala kamu melihat kebakhilan yang dita’ati, hawa yang diikuti, dunia yang diutamakan, dan setiap orang yang memiliki pikiran kagum dengan pikirannya, maka kamu wajib memperhatikan dirimu sendiri dan tinggalkanlah orang awam. Sesungguhnya di belakang kalian ada hari-hari kesabaran sebagaimana orang menggenggam bara api. Orang yang

⁸Ahmad Izzan, Syahri Tanjung, *Referensi Ekonomi Syari’ah Ayat-Ayat Al-Qur’an Yang Berdimensi Ekonomi*, (Bandung: Rosda, 2006), h. 97.

beramal pada hari-hari itu mendapatkan pahala semisal pahalanya lima puluh orang yang beramal sebagaimana amalan kalian”⁹.
(HR. Tirmidzi)

C. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Partisipasi melahirkan pandangan yang beragam dan punya makna masing-masing. Pertanyaan yang menyangkut partisipasi masyarakat (santri): “siapa yang diajak dan siapa yang mengajak?” Apakah masyarakat (santri) yang harus berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah (yayasan)? Ataukah masyarakat (santri) sebagai *inseders* yang mengajak orang berpartisipasi dalam kegiatan yang diprakarsai masyarakat sendiri. Untuk mengkaji hal yang diatas, ada tujuh bentuk partisipasi yang dapat dilihat ditabel dibawah ini beserta karakternya¹⁰:

TABEL : 1
BENTUK-BENTUK PARTISIPASI

NO	BENTUK PARTISIPASI	KARAKTERISTIK
1.	Partisipasi pasif/ manipulatif	a. Masyarakat diberitahu apa yang sedang terjadi atau yang telah terjadi. b. Pengumuman sepihak (seperti pemerintah atau pelaksana proyek) tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat. c. Informasi yang diperlukan terbatas pada kalangan profesional diluar masyarakat umum.

⁹ Ahmad Mu’adz Haqqi, *Berhias Dengan 40 Akhlaqul Karimah*, (Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003), h. 180

¹⁰ I Made Leo Wiratma, M. Djadijono, TA. Legowo, *Membangun Indonesia Dari Daerah Partisipasi Publik Dan Politik Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 92.

2.	Partisipasi dengan cara memberikan informasi	<p>a. Masyarakat menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.</p> <p>b. Masyarakat tak punya kesempatan terlibat dalam mempengaruhi proses penelitian.</p> <p>c. Akurasi hasil penelitian tak dibahas bersama masyarakat</p>
3	Partisipasi melalui konsultasi	<p>a. Masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi.</p> <p>b. Pihak luar mendengarkan, menganalisis masalah dan pemecahannya.</p> <p>c. Tidak ada peluang bagi pembuatan keputusan bersama masyarakat.</p> <p>d. Para profesional tak berkewajiban mengajukan pandangan masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti.</p>
4.	Partisipasi insentif materil	<p>a. Masyarakat menyediakan sumber daya seperti tenaga kerja demi mendapatkan upah/imbalan.</p> <p>b. Masyarakat tak dilibatkan dalam eksperimen atau proses pembelajaran.</p> <p>c. Masyarakat tak punya andil untuk melanjutkan kegiatan pada saat insentif</p>

		yang diadakan habis.
5.	Partisipasi fungsional	<p>a. Masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan proyek.</p> <p>b. Pembentukan kelompok biasanya setelah ada keputusan lama yang telah disepakati.</p> <p>c. Awalnya masyarakat tergantung pada pihak luar, tapi pada saatnya mampu mandiri.</p>
6.	Partisipasi interaktif	<p>a. Masyarakat berperan dalam analisis bersama untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan.</p> <p>b. Cenderung melibatkan metodologi interdisipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis.</p> <p>c. Masyarakat punya peran kontrol atas keputusan mereka sehingga punya andil dalam seluruh kegiatan.</p>
7.	Partisipasi mandiri	<p>a. Masyarakat mengambil inisiatif secara bebas dan tidak dipengaruhi oleh pihak luar untuk mengubah sistem-sistem</p>

		<p>atau nilai-nilai yang mereka miliki.</p> <p>b. Masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga lain untuk mendapatkan bantuan teknis dan sumber daya yang dibutuhkan.</p> <p>c. Masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumber daya yang ada.</p>
--	--	--

Tuntutan untuk melakukan perubahan dalam paradigma kebijakan publik untuk program pembangunan sebenarnya haruslah berangkat pada apa yang diharapkan pada masyarakat dalam arti sesungguhnya (*demand driven*). Pemerintah hanyalah fasilitator untuk mewujudkan harapan-harapan itu. Pola perencanaan seperti itu juga bisa dikenal dengan kebijakan pembangunan yang partisipatif.

Adapun wilayah partisipasi pembuatan kebijakan meliputi pemaknaan untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini mengandung pengertian bahwa partisipasi masyarakat mensyaratkan beberapa hal berikut:

1. Interaksi yang ada menjadikan kedua kelompok berpartisipasi aktif.
2. Partisipasinya berawal dari penentuan tujuan bersama dan cara-cara mewujudkannya, pelaksanaannya, memperoleh hasil (keuntungan), serta penilaian terhadap seluruh kegiatan atau program.
3. Interaksi kedua kelompok menghasilkan keputusan strategis dibidang pendidikan (formasi kepegawaian, pengembangan profesional staf,

anggaran, tanah dan bangunan, pengelolaan sumber daya serta kurikulum).¹¹

Penulis mengambil kesimpulan bahwa untuk mencapai sebuah lembaga keuangan yang berhasil, sangat dibutuhkan suatu partisipasi dan kerjasama yang orientasi kegiatannya telah ditetapkan dan disepakati bersama yaitu untuk meningkatkan perekonomian umat. Sehingga dengan motivasi dan ditambah dengan perbaikan yang terus dilakukan pihak lembaga keuangan tersebut, akan mampu memacu tingkat perhatian masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan lembaga keuangan tersebut.

D. Tingkat Kesukarelaan Partisipasi

Masyarakat akan memberikan dukungan atau berpartisipasi sesuai dengan jenjang kesukarelaan sebagai berikut:

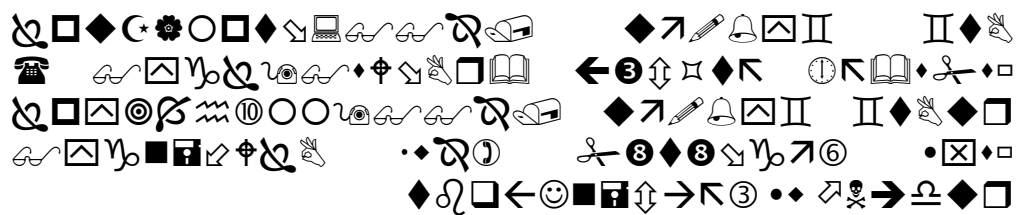
1. Partisipasi spontan yaitu peran serta yang tumbuh karena motivasi intrinsik berupa pemahaman, penghayatan, dan keyakinan sendiri.
2. Partisipasi terinduksi yaitu peran serta yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik (berupa bujukan, pengaruh, dorongan) dari luar. Meskipun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi.
3. Partisipasi tertekan oleh kebiasaan yaitu peran serta yang tumbuh karena adanya tekanan yang dirasakan sebagaimana layaknya warga masyarakat pada umumnya, atau peran serta yang dilakukan untuk mematuhi kebiasaan, nilai-nilai, atau norma yang dianut oleh

¹¹ Carol C. Gould, *Demokrasi Ditinjau Kembali*, Yogyakarta: Tiara Wacana, h 80-81.

masyarakat setempat. Jika tidak berperan serta, khawatir akan tersisih atau dikucilkan masyarakat.

4. Partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi yaitu peran serta yang dilakukan karena takut akan kehilangan status sosial atau menderita kerugian/tidak memperoleh bagian manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.
5. Partisipasi tertekan oleh peraturan yaitu peran serta yang dilakukan karena takut menerima hukuman dari ketentuan-ketentuan yang sudah diberlakukan.

Partisipasi yang diberikan masyarakat (santri) kepada lembaga keuangan (BMT) akan memberikan dampak yang sangat baik untuk lembaga keuangan tersebut dan untuk dirinya sendiri baik di dunia dan di akhirat. Karena dalam Islam semua amal (partisipasi) yang ditujukan kepada yang benar akan mendapatkan ganjaran (pahala) dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Quran pada surat Al-An'am ayat 160:



Artinya:

“Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan Barangsiapa yang membawa perbuatan jahat Maka Dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).¹²”.
(QS. Al-An'am: 160)

¹² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya-EdisiTajwid*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), Cet. ke-1, h. 160.

E. Syarat Tumbuh Dan Berkembangnya Partisipasi

Margono Slamet (1985) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi sangat ditentukan oleh 3 unsur pokok¹³:

1. Adanya kemauan yang diberikan berpartisipasi
2. Adanya kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

Lebih rinci penulis menjelaskan tiga persyaratan yang menyangkut kemauan, kemampuan dan kesempatan untuk berpartisipasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya kemauan berpartisipasi

Kemauan berpartisipasi secara psikologis muncul oleh adanya motif intrinsik (dari dalam diri sendiri) maupun ekstrinsik (karena ransangan, dorongan, atau tekanan dari pihak luar). Tumbuh dan berkembangnya kemauan berpartisipasi sedikitnya diperlukan sikap-sikap yang:

1. Sikap untuk meninggalkan nilai-nilai yang menghambat pembangunan.
2. Sikap terhadap penguasa atau pelaksana pembangunan pada umumnya.
3. Sikap untuk selalu ingin memperbaiki mutu hidup dan tidak cepat puas.
4. Sikap kebersamaan untuk dapat memecahkan masalah, dan tercapainya tujuan pembangunan.
5. Sikap kemandirian atau percaya diri atas kemampuannya untuk memperbaiki mutu hidupnya.

¹³ <http://turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengertian-partisipasi.htm> 19/17/2011 3:10PM

2. Adanya kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi

Kesempatan untuk berpartisipasi ini sangat dipengaruhi oleh:

1. Kemauan sebuah lembaga atau organisasi untuk melibatkan masyarakat (santri) dalam kegiatan.
2. Kesempatan untuk memperoleh informasi. Sebuah lembaga yang aktif dan berperan serta terus unuk meningkatkan dan terus mencari dukungan dari masyarakat, sehingga masyarakat dibawa untuk berperan aktif pada suatu lembaga (ex.koperasi dan BMT) dengan berbagai macam program. Kegiatan yang disungguhkan untuk menarik perhatian masyarakat, ini akan sangat baik untuk meningkatkan kemajuan masyarakat. Karena ketika masyarakat paham dengan suatu lembaga, dengan informasi yang diberikan maka masyarakat akan berbondong-bondong mendukung kegiatan kita.

3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

Kemampuan adalah kapasitas induvidu melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Pada hakikatnya kemampuan induvidu tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Tiga persyaratan yang menyangkut kemauan, kemampuan, dan kesempatan untuk berpartisipasi adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah.

2. Kemampuan untuk memahami kesempatan-kesempatan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Kemampuan untuk melaksanakan pembangunan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan serta sumber daya lain yang dimiliki.
4. Kesempatan untuk memobilisasi dan memanfaatkan sumber daya.
5. Kesempatan untuk memperoleh dan menggunakan teknologi tepat guna.
6. Kesempatan untuk berorganisasi, termasuk untuk memperoleh dan mempergunakan peraturan yang harus dilaksanakan.
7. Kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan yang mampu menumbuhkan, menggerakkan, dan mengembangkan serta memelihara partisipasi masyarakat dalam pembangunan

Biasanya Rasulullah Saw membagi-bagikan harta pada hari itu juga. Hasan bin Muhammad menyatakan, *"bahwasanya Rasulullah Saw tidak pernah menyimpan harta baik siang maupun malam"*.

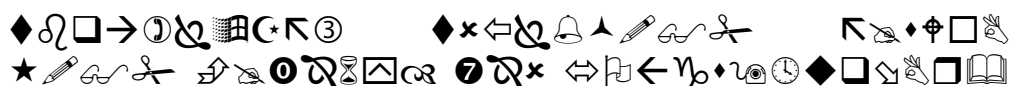
Keadaan tersebut terus berlangsung sepanjang masa Rasulullah. Ketika Abu Bakar jadi khalifah, caraseperti itu pun ditahun pertama kekhalifahannya. Yaitu jika datang harta kepadanya dari sebagian daerah kekuasaannya, maka ia membawanya ke masjid Nabawi dan membagi-bagikannya diantara orang-orang yang berhak menerimanya. Kadang-kadang Abu Bakar menugaskan Abu Ubaidah untuk melakukannya. Abu Ubaidah berkata: "aku telah membagikan harta yang telah diberikan engkau hingga tidak tersisa". Kemudian pada tahun

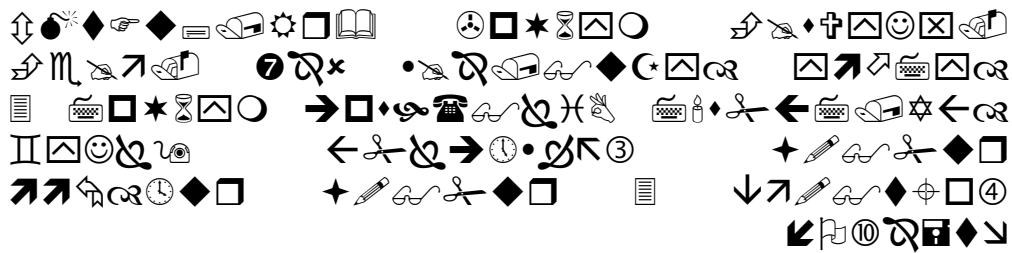
kedua kekhalifahannya, ia mendirikan embrio *baitul mal* yaitu dengan khusus di rumahnya untuk menyimpan harta yang masuk ke kota Madinah. Ia membelanjakan semua harta yang ada di tempat tersebut untuk kaum muslimin dan kemaslahatan mereka.

Setelah Abu Bakar wafat, Umar bin Khathab menjadi khalifah, saat itu juga ia mengumpulkan para bendaharawan serta memasuki rumah Abu Bakar seraya membuka *Baitul Mal*. Dengan demikian jelaslah bahwa kaum muslimin harus memiliki *Baitul Mal* yang akan menjaga harta kaum muslimin dari praktek-praktek riba dan yang bertentangan dengan syari'at Islam.

Seluruh umat Islam harus mendukung dan mengembangkan serta memajukan lembaga keuangan Islam (BMT) dengan memanfaatkan dan menyumbangkan segala pikiran, tenaga, dan kekayaan yang dimilikinya kepada lembaga keuangan Islam yaitu BMT agar lebih maju dan menjadi lembaga keuangan yang sejajar dengan lembaga keuangan yang ada di dunia. Umat Islam dalam menyimpan dana di lembaga keuangan syari'ah harus didasari dengan rasa keikhlasan dan semata-mata hanya karena Allah SWT (ibadah), sehingga terhindar dari anggapan dan harapan untuk mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda dari dana yang disimpannya.

Umat Islam harus mempunyai keyakinan dan tekad yang kuat yang didasari oleh akidah yang mantap, bahwa Allah SWT akan mengganti dan melipat gandakan dana yang disimpannya karena digunakan untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan umat. Sebagaimana firman Allah SWT:





Artinya:

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui”¹⁴. (QS. Al-Baqarah: 261).

Jadi, potensi manusia untuk ikut berpartisipasi kepada kebaikan sangatlah besar. Dengan ilmu dan informasi yang ia dapat dari lembaga keuangan sangatlah berpengaruh pada masyarakat. Apalagi motivasi yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya yang selalu menebarkan kebenaran dan berperan serta dalam kegiatan yang benar diantaranya adalah dengan berpartisipasi terhadap lembaga keuangan sangatlah agung (pahala).

F. Konsep Operasional

Untuk mengukur konsep partisipasi, maka konsep tersebut dioperasionalkan melalui indikator:

1. Santri ikut serta secara aktif dalam perencanaan kegiatan dan pertumbuhan aset.
2. Santri mengajak keluarga atau orang-orang dekatnya menabung di BMT Al-Badr.
3. Santri ikut membuat program pengembangan BMT Al-Badr.
4. Santri menyediakan waktu untuk mengenali BMT.

¹⁴ Departemen Agama RI, *op. cit.* h. 44

5. Santri mendapatkan pembinaan untuk pengembangan BMT.

BAB III

PROFIL BMT AL-BADR BANGKINANG

A. Asal-usul BMT Al-Badr Bangkinang

BMT Al-Badr Bangkinang didirikan oleh almarhum Drs. Bustami Jali, pada tanggal 12 juni 2000 M dibawah naungan Yayasan Pendidikan dan Pengembangan Al-Qur'an (YPPQ), untuk membangun baitul mal yang perannya sangat signifikan seperti di zaman Rasulullah Saw.

Badan hukum BMT Al-Badr Bangkinang masih berlandaskan pada badan hukum koperasi RI No. 25 tahun 1992. Sedangkan teknis oprasionalnya berdasarkan syari'ah.

Untuk pelaksanaan kegiatan usaha BMT Al-Badr Bangkinang mengacu pada keputusan menteri koperasi RI No. 91/KEP/M.KUKM/IX/2004.

B. Visi dan Misi BMT Al-Badr Bangkinang

1. VISI

Lemabaga keuangan syari'ah yang inovatif dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

2. MISI

- a. Sebagai lembaga keuangan syari'ah yang berusaha untuk menampilkan relevansi Islam dalam pengelolaan sumber daya yang ada sebagai faktor kesejahteraan masyarakat.
- b. menjadi fasilitator dan penjamin pembayaran kewajiban *financial* (keuangan) dalam kelancaran pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat.

C. Tujuan dan Usaha

1. Tujuan

- a. Adanya peluang besar bagi umat untuk bebas dari kungkungan sistem riba.
- b. Penyediaan komponen penting dalam percepatan pemurnian operasional sistem perbankan syari'ah.
- c. Menampilkan manajemen yang seimbang dalam mengaplikasikan prinsip syari'ah pada lembaga keuangan mikro.
- d. Peningkatan volume kerja dalam praktek aturan syari'ah di bidang keuangan.

2. Usaha

- a. Memunculkan lembaga keuangan sebagai lembaga kerja sama umat dalam pengumpulan dana raksasa dan memiliki legilitas hukum.
- b. Membentuk majelis ilmiah yang mendalami teori dan praktek aturan syari'at dalam bidang keuangan.
- c. Melaksanakan manajemen yang holistik dalam mengoperasikan lembaga keuangan mikro menurut proporsi yang semestinya.
- d. Membuat jadwal kerja yang bermutu dan berjalan sepanjang siang hari untuk aplikasi lembaga keuangan mikro yang komprehensif.

D. Fungsi BMT Al-Badr

1. Baitul Mal

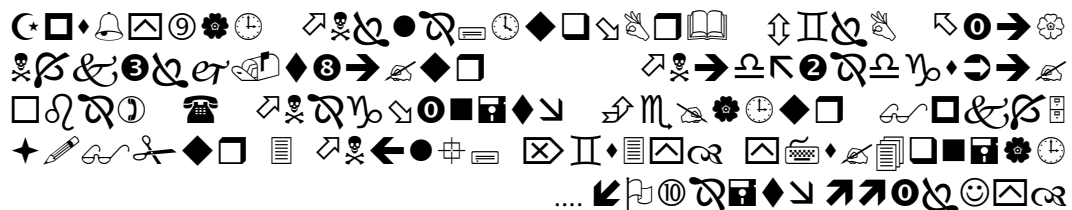
Fungsi Baitul Mal adalah untuk pengumpulan dan pendistribusian dana sosial, titipan dan pinjaman. Contoh: infaq, wakaf, zakat, hibah, tabungan berjangka dan lainnya.

2. Baitul Tamwil

Fungsi Baitul Tamwil adalah untuk pengumpulan dan investasi dana bisnis baik berbentuk jual beli maupun penanaman modal dalam rentang waktu jangka panjang.

E. Produk-Produk BMT Al-Badr Bangkinang

Didalam Al-Quran Allah SWT berfirman:



Artinya:

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”*¹. (QS. At-Taubah: 103)

I. Baitul Mal

Sumber Pemasukan

1. Zakat, yaitu pemungutan oleh BMT Al-Badr terhadap kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap muslim dengan mengeluarkan hak atas

¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya-EdisiTajwid*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), Cet. ke-1, h. 203

hartanya yang telah memenuhi hisab dan haul untuk diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya.

2. Infaq, yaitu pemungutan oleh BMT Al-Badr terhadap pengeluaran derma setiap kali seorang muslim itu menerima rezki dari Allah SWT sejumlah yang dikehendaki dan direlakannya.
3. Wakaf, yaitu penerimaan pemberian harta dari orang lain yang mana harta tersebut bersifat kekal dan digunakan untuk kepentingan umum.
4. Kafarah, yaitu penerimaan suatu denda yang diperintahkan agama untuk menghapus dosa yang dilakukan seorang muslim.

Pendistribusian

Prinsip pendistribusian di bidang kebijakan fiskal ditunjukkan langsung untuk memperdayakan perekonomian umat dan karenanya diprioritaskan pada kegiatan ekonomi yang produktif. Bentuk-bentuk pendistribusian dana tersebut berupa:

1. *Qord Hasan*, yaitu pinjaman lunak yang diberikan BMT kepada nasabah atas dasar kewajiban sosial semata, dan pinjaman tersebut dikembalikan dengan jumlah yang sama (sebesar yang dipinjam) dalam jangka waktu tertentu dan pembayarannya bisa dilakukan secara angsuran ataupun tunai.
2. Bantuan hibah sosial dan subsidi pada pelayanan umum seperti pendidikan pemeliharaan kesehatan, perumahan, dan transportasi umum.
3. Pelayanan asuransi kesehatan.

4. Kegiatan Islam lainnya.

II. Baitul Tamwil

Funding

Funding adalah kegiatan penghimpunan dana masyarakat baik berupa titipan amanah (*wadiah*) ataupun investasi *mudharabah* yang akan digunakan sebagai dana pembiayaan bagi masyarakat sesuai kebutuhan akad masing-masing.

Diantara akadnya adalah sebagai berikut:

a. Tabungan *Wadiah*

Tabungan *wadiah* adalah dana titipan masyarakat yang dapat di ambil sewaktu-waktu yang bersifat amanah yang mana pihak harus memberikan *ujrah* kepada pihak yang dititipi, sedangkan pihak yang dititipi berkewajiban menjaga amanah dengan sebaik-baiknya tanpa memberikan imbalan kepada orang yang menitip. Adapun imbalan atas manfaat barang titipan hanyalah sebatas bonus semata.

b. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *Mudharabah* adalah dana yang diamanahkan masyarakat kepada BMT untuk diinvestasikan kepada pembiayaan yang produktif, syar'i, dan aman dengan kesepakatan bagi hasil atas keuntungan dan kerugian yang ada, akan tetapi apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka yang menanggung resiko dan yang bertanggung jawab adalah pihak pengelola. Untuk menjamin keamanan dan produktifitas dana investasi, maka pihak pengelola harus menunjukkan prinsip profesionalisme, prudensial, dan amanah. Untuk produk ini BMT Al-Badr

menerbitkan produk simpanan *mudharabah* berjangka, yaitu investasi *mudharabah* yang dapat diambil pada jangka waktu tertentu dengan perhitungan bagi hasil keuntungan setiap bulan. Jangka waktu simpanan tersebut adalah:

- 1) Simpanan berjangka 1 bulan
 - 2) Simpanan berjangka 3 bulan
 - 3) Simpanan berjangka 6 bulan
 - 4) Simpanan berjangka 12 bulan
 - 5) Simpanan berjangka 24 bulan
- c. Modal biasa, yaitu uang pangkal dari pemilik yang di investasikan ke BMT Al-Badr.
- d. Modal setor, yaitu modal yang disetor sebagai tambahan atas saham biasa, yang disetor pada waktu yang ditentukan.

Lending

Lending adalah kegiatan pendistribusian dana investasi masyarakat untuk pembiayaan masyarakat yang membutuhkan dengan prinsip syar'i, produktif, dan aman melalui beberapa akad, yaitu:

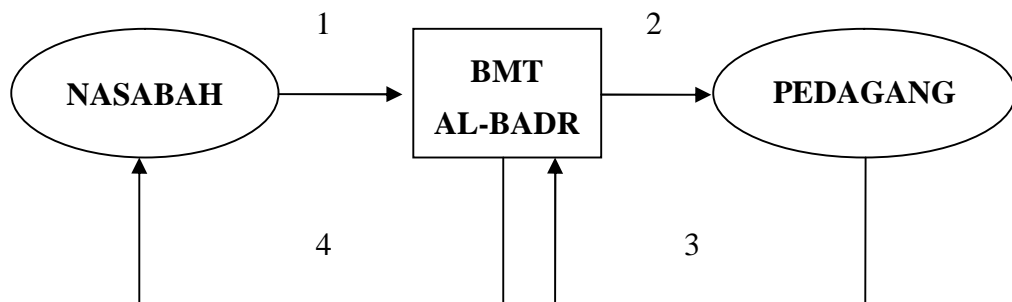
I. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi masyarakat yang membutuhkan modal usaha maupun modal kerja dengan kesepakatan bagi hasil atas usaha yang dijalankan dan dengan kesepakatan waktu tertentu. Diadakan *mudharabah* apabila 100% modal kerja atau modal usaha yang dibutuhkan disediakan oleh BMT dengan konsekuensi

resiko juga 100% ditanggung BTM, sedangkan diadakan *musyarakah* apabila BMT hanya membiayai sebagian modal yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha. Adapun *nisbah* bagi hasil keuntungan ditentukan sesuai kesepakatan untuk akad *mudharabah*, akan tetapi untuk akad *musyarakah*, *nibah* berdasarkan presentase modal penyertaan masing-masing.

II. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan berupa pembelian barang yang dibutuhkan masyarakat yang kemudian dijual kepada nasabah dengan kesepakatan harga baru dengan sistem pembayaran sesuai kesepakatan pula baik secara *cash*, tempo, ataupun angsuran dengan skema:

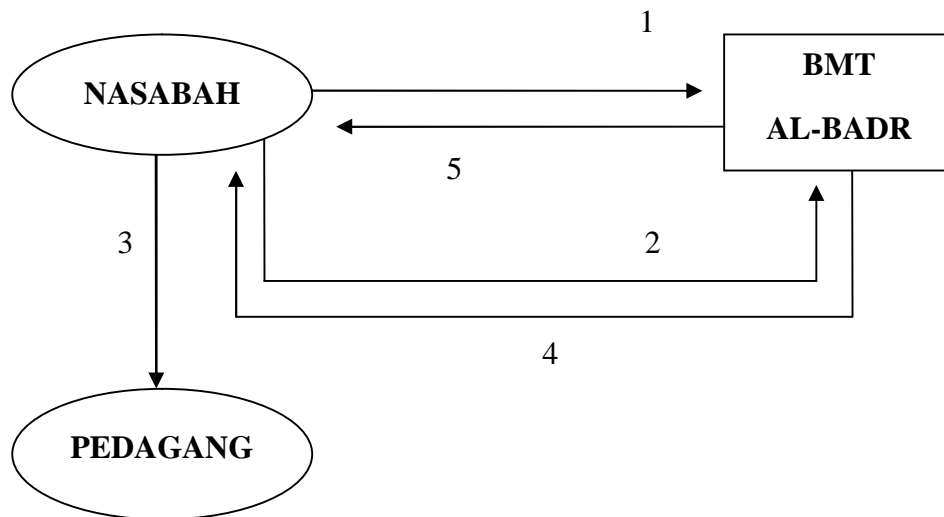


Gambar. III. 1 : Skema pembiayaan *murabahah* dengan akad jual beli

Keterangan:

1. Nasabah mengajukan pembiayaan dengan spesifikasi barang tertentu.
2. BMT mencari dan membeli barang yang dikehendaki nasabah pada pedagang yang menyediakan barang.
3. Pedagang mengantar barang ke BMT.
4. BMT menyerahkan barang kepada nasabah dengan akad jual beli dan dengan kesepakatan harga yang telah ditentukan.

Apabila BMT tidak dapat menyediakan barang sendiri, maka pembelian dapat diwakilkan kepada nasabah secara langsung, dengan skema:



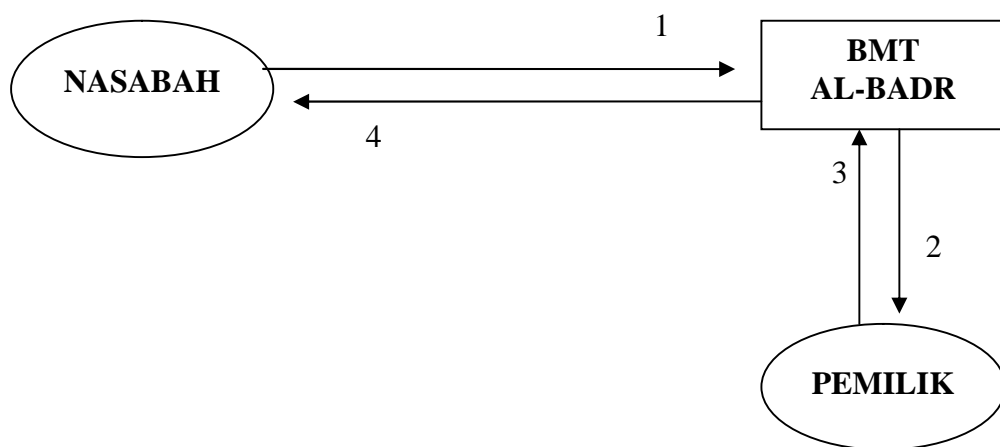
Gambar III. 2 : Skema pembiayaan *murabahah* dengan akad *wakalah*

Keterangan:

1. Nasabah mengajukan pembiayaan pembelian barang.
2. Karena BMT tidak dapat menyediakan barang sendiri, maka BMT mewakili pembelian barang kepada nasabah dengan akad *wakalah*.
3. Nasabah membeli barang yang dikehendaki atas persetujuan BMT.
4. Nasabah menyerahkan barang obyek pembiayaan/bukti pembelian kepada BMT.
5. BMT melaksanakan akad *murabahah* kepada nasabah dengan kesepakatan harga baru dengan pembayaran sesuai kesepakatan.

III. Pembiayaan *Ijarah*

Pembiayaan *ijarah* adalah akad pembiayaan yang diperuntukkan bagi masyarakat yang membutuhkan hak guna atas manfaat yang dibutuhkan dengan jangka waktu tertentu. Misalnya sewa kos, kontrakan rumah, dll. Adapun skemanya adalah sebagai berikut:



Gambar. III. 3 : Skema pembiayaan *ijarah*

Keterangan:

1. Nasabah mengajukan pembiayaan sewa.
2. BMT membayar obyek sewaan.
3. Pemilik obyek sewaan memberikan hak guna kepada BMT.
4. BMT menyewakan kembali kepada nasabah, dan nasabah membayar biaya sewa sesuai kesepakatan.

F. Prosedur Simpanan dan Pembiayaan

1. Simpanan/ *Funding*
 - a. Mengisi form pendaftaran.
 - b. Menyerahkan foto *copy* ID.
 - c. Menandatangani akad.
 - d. Membayar seteron awal dan biaya administrasi.
 - e. Diterbitkan buku atau bukti simpanan.
2. Pembiayaan/ *Out Lending*
 - a. Sudah terdaftar sebagai anggota *funding* dan masih aktif.
 - b. Mengisi form pengajuan pembiayaan.
 - c. Bersedia disurvei dan diwawancara.
 - d. Menandatangani akad pembiayaan.
 - e. Membayar biaya administrasi.
 - f. Mencairkan pembiayaan.

G. Layanan BMT Al-Badr

Layanan yang diberikan oleh BMT Al-Badr kepada nasabah diantaranya:

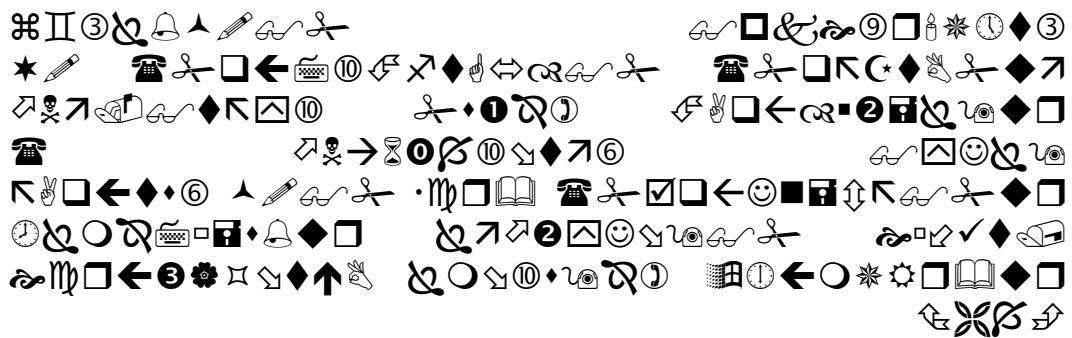
1. Layanan secara langsung.
 - a. Uang nasabah yang disimpan di BMT Al-Badr terjamin keamanannya.
 - b. Uang nasabah tersebut diinvestasikan sesuai dengan akad yang sesuai dengan syar'i.
 - c. BMT Al-Badr menyediakan subsidi-subsidi sesuai kebutuhan masyarakat melalui kebijakan fiskal

2. Layanan secara tidak langsung.

- a. Dengan menyimpan uangnya di BMT Al-Badr nasabah juga ikut berbisnis.
- b. Menciptakan kestabilan ekonomi di lingkungan Al-Badr dan masyarakat secara umum.
- c. Menciptakan lapangan kerja bagi lingkungan BMT Al-Badr dan masyarakat.
- d. Mengajak masyarakat ikut berjihad di jalan Allah SWT khususnya dalam bidang ekonomi.

H. Manajemen BMT Al-Badr Bangkinang

Di dalam Al-Quran pada surat Al-Anfal ayat 24 Allah SWT berfirman:



Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan”². (QS. Al-Anfal: 24).

² Departemen Agama RI, *op. cit.* h. 177.

a. Ruang Lingkup dan Bentuk Manajemen BMT Al-Badr

Ruang lingkup manajemen BMT Al-Badr adalah para personal yang ada dalam struktur organisasi, nasabah berikut sarana dan prasarana serta sistem yang menunjang hal tersebut. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, pengajian para personal yang ada dalam struktur organisasi BMT Al-Badr dan yang terkait dengannya.

Adapun bentuk manajemen BMT Al-Badr berbasis pada riset, training dan pengembangan.

b. Gambaran Kerja Bagian-bagian

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Kekuasaan tertinggi berada pada bagian ini. Bagian ini menampung semua aspirasi, baik itu dari Dewan Pengawas Syari'ah, Dewan Direksi, Dewan Operasional, maupun dari pemegang saham itu sendiri untuk kemudian dimusyawarahkan bersama dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

2. Dewan Pengawas Syari'ah (DPS)

Bagian ini bertugas memberikan nasehat dan saran kepada Dewan Direksi dan Dewan Operasional dalam mengelola BMT Al-Badr. Bagian ini juga mengawasi produk-produk yang ada pada BMT Al-Badr sehingga operasionalnya sesuai dengan syari'at.

3. Dewan Direksi

Bagian ini bertugas menganalisis dan menentukan sumber-sumber permodalan BMT Al-Badr yang tepat, dan juga menjaga likuiditas dan peningkatan modal BMT Al-Badr.

4. Dewan Operasional, terdiri dari:

➤ Menejer Umum

Bertugas menjalankan usaha BMT Al-Badr dan membuat kebijakan khusus berkaitan dengan pelaksanaan BMT Al-Badr.

➤ Bagian Operasional

Bagian ini adalah tempat masuk dan keluarnya semua transaksi yang ada pada BMT Al-Badr, dan kemudian mencatatnya ke dalam silkus akuntansi (Jurnal Umum, Buku Besar, Neraca Saldo, Laporan Keuangan). Pada bagian ini juga menjalankan fungsi kebijakan fiskal.

➤ Bagian *Treasury*

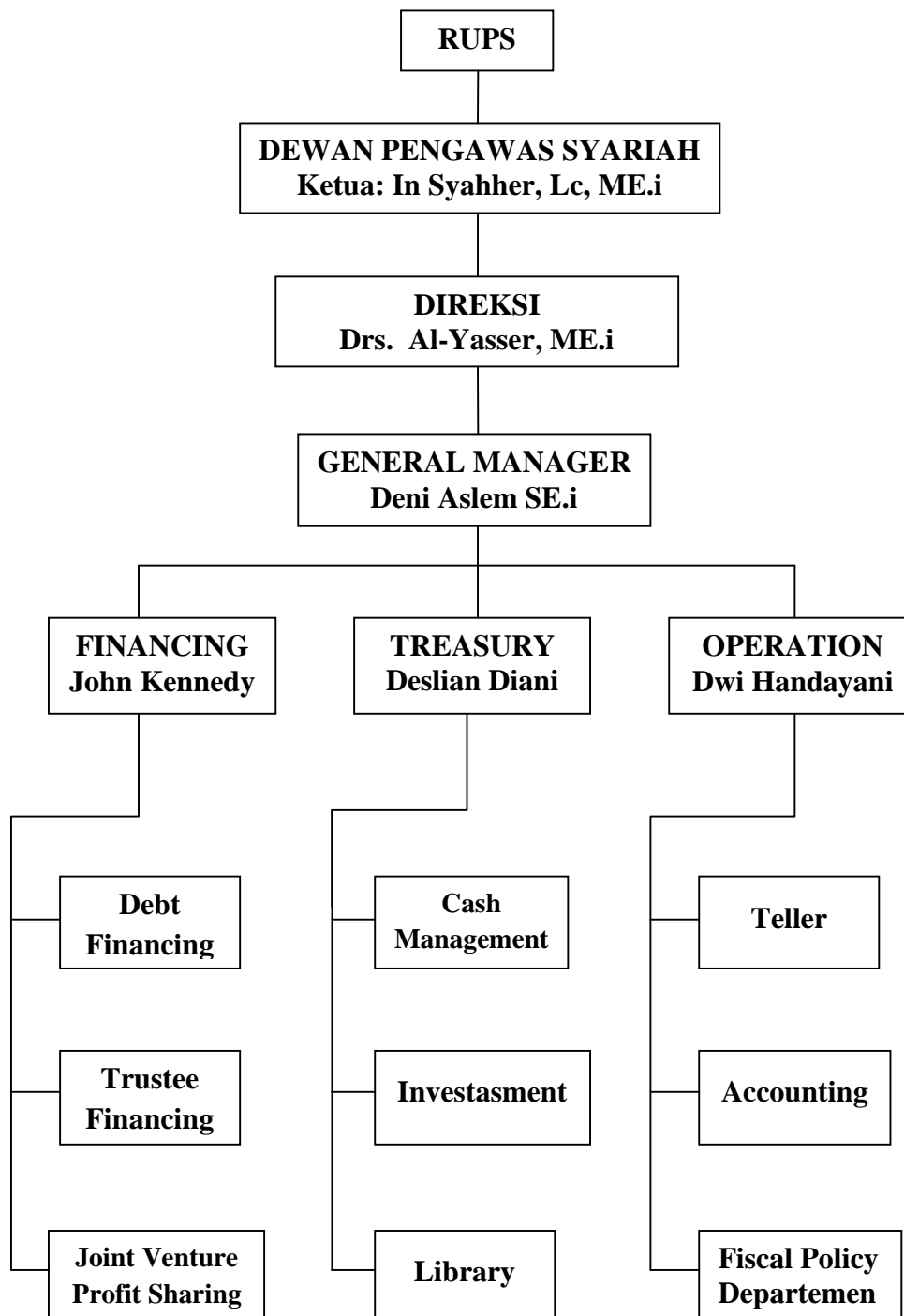
Bagian ini bertugas menjaga efektifitas dan efesiensi perbendaharaan BMT Al-Badr.

➤ Bagian *Financing*

Bagian ini bertugas untuk memberikan pembiayaan kepada para nasabah dan menjelaskan ketentuan-ketentuannya, juga

memberikan peringatan kepada nasabah yang bermasalah, serta menganalisa layak atau tidaknya suatu pembiayaan itu dicairkan.

c. Struktur Organisasi BMT Al-Badr



Gambar: III. 4 Struktur organisasi BMT Al-Badr Bangkinang

I. Neraca Keuangan BMT Al-Badr

TABEL: 2
NERACA KEUANGAN BMT AL-BADR
2007-2009

NO	NAMA AKAD	JENIS	TAHUN 2007		TAHUN 2008		TAHUN 2009	
			Jumlah Nasabah	Jumlah dana	Jumlah Nasabah	Jumlah dana	Jumlah Nasabah	Jumlah dana
1	Pembiayaan Mudharabah	AKTIVA	3	136.390.000	3	136.390.000	4	189.040.000
2	Pembiayaan Murabahah		37	88.539.000	23	62.753.000	34	197.539.000
3	Pembiayaan Ijarah		4	10.875.000	3	10.275.000	4	13.275.950
4	Pembiayaan Qard		18	117.093.950	15	115.426.950	16	112.626.950
5	Simpanan Sukarela	PASIVA	24	219.071.900	27	165.521.650	527	207.369.284
6	Tabungan Mudharabah	IVA	31	162.020.250	32	176.416.900	233	148.039.266

Sumber: laporan keuangan BMT Al-Badr

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Partisipasi Santri Dalam Mengembangkan Aset BMT Al-Badr Bangkinang

Partisipasi adalah inti dari demokrasi. Ia bukanlah yang berarti semua harus bilang “ya”, namun memungkinkan para partisipan bilang “tidak”. Memang demikian seharusnya, karena partisipasi bukanlah mobilisasi.

Partisipasi terbentuk melalui proses mencapai kesepakatan bersama atau konsensus. Konsensus sebagai hasil musyawarah-mufakat lalu menjadi pedoman bersama. Yang semula tidak setuju, setelah musyawarah-mufakat itu ikut komited dan ikut mendukung kesepakatan. Makna partisipasi ada tiga, yaitu:

1. Partisipasi masyarakat sebagai tujuan. Partisipasi semacam ini akan membelenggu, mendistorsi dan menghilangkan hak warga negara untuk terlibat pro aktif dalam setiap kebijakan yang diambil. Pemaknaan ini hanya menekankan pada aspek partisipasi formal atas masyarakat bukan untuk mengajak masyarakat untuk aktif.
2. Partisipasi dimaknai sebagai alat. Pemaknaan tersebut mengandung maksud bahwa setiap tindakan partisipasi menjadi sebuah keniscayaan.
3. Mengandung maksud keterlibatan. Masyarakat harus pro aktif.

Dalam Islam, partisipasi juga bermakna dengan amal. Amal adalah buah ilmu. Karena itu dikatakan dalam pepatah “ilmu tanpa amal sama dengan

pohon tanpa buah atau awan tanpa hujan”. Amal merupakan buah keimanan yang benar, karena tidak mungkin ada keimanan tanpa amal.

Santri ialah orang yang mendalami agama Islam pada sebuah pondok pesantren, tinggal dipondok, belajar kitab kuning, dan melakukan segala aktifitas kemasyarakatan dalam masjid atau mushala. Jadi peluang santri untuk berpartisipasi terhadap sebuah kebenaran yaitu BMT sangat mudah karena pemahaman agama yang sudah menjadi kebutuhan kesehariannya. Agama yang dipelajari oleh santri itu adalah Islam beserta hukum dan syaria’atnya. Adapun agama yang benar di sisi Allah SWT adalah Islam yang diterangi dengan dua perkara yang tidak akan pernah menyesatkan yaitu Al-Qur’an dan sunnaterrasulullah, berdasarkan hadits nabi Muhammad Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ر. . . : . . . خَلَقْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ

تَضَلُّوا بَعْدَ هُمَا : . . . وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ

Dari Abu Hurairah r.a : Rasulullah Saw. Pernah bersabda: Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang tidak akan sesat kamu dengan keduanya, yaitu: kitab Allah dan sunnahku, dan kedua-duanya tidak akan berpisah sehingga kedua-duanya datang kepadaku -kelak- ditelaga. HR. Al-Hakim)

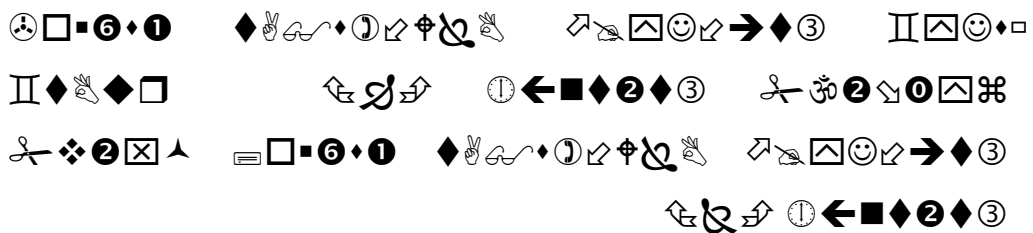
Partisipasi santri dalam mengembangkan aset BMT Al-Badr adalah adanya kemauan untuk ikut berpartisipasi, ini merupakan kunci utama bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi santri pada kegiatan BMT. Sebab, kesempatan dan kemampuan yang cukup, belum merupakan jaminan bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi santri jika mereka sendiri tidak memiliki kemauan untuk turut membangun. Sebaliknya, dengan adanya

kemauan akan mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuan dan aktif memburu serta memanfaatkan setiap kesempatan.

Tumbuh dan berkembangnya partisipasi santri dalam proses pembangunan, menunjukkan adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan kepada santri untuk terlibat secara aktif didalam proses pembangunan. Artinya, tumbuh dan berkembangnya partisipasi santri, memberikan indikasi adanya pengakuan bahwa santri bukanlah sekedar obyek atau penikmat hasil pembangunan, melainkan subyek atau pelaku pembangunan yang memiliki kemauan dan kemampuan yang dapat diandalkan untuk turut serta dalam memajukan BMT.

Partisipasi yang diberikan oleh santri pada BMT, memberikan dampak yang sangat baik bagi dirinya baik didunia maupun diakhirat. Karena didalam Islam, semua bentuk partisipasi akan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Quran:



Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula”¹. (QS. Al-Zalzalah: 8-9)

¹ Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya-EdisiTajwid*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), Cet. ke-1, h. 599

Untuk menganalisis tentang “Partisipasi Santri Pondok Pesantren Terhadap Perkembangan Aset BMT Al-Badr Bangkinang” penulis telah mengajukan angket penelitian tentang partisipasi kepada 30 orang responden (santri) yang dilakukan secara random.

Adapun partisipasi santri dalam mengembangkan aset BMT Al-Badr Bangkinang diantaranya adalah dalam bentuk tabungan dan sumbangan pemikiran sebagaimana yang dilakukan oleh salah seorang santri pondok pesantren Al-Badr Bangkinang yang bernama Saan nur hidayat yang mengusulkan segala bentuk pembiayaan pendidikan dilakukan di BMT Al-Badr Bangkinang, segala kebutuhan santri dilakukan di BMT Al-Badr Bangkinang, contohnya: pembelian buku dilakukan di mini market BMT Al-Badr Bangkinang dan apabila yang tidak bisa melunasinya, agar melunasinya di BMT Al-Badr Bangkinang².

Sebagaimana di bab terdahulu, penulis mengumpulkan data dengan melakukan angket. Untuk itu berikut ini penulis akan sajikan hasil angket tersebut:

TABEL: 3
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI KEPADA SIAPA SAJA
MENSOSIALISASIKAN BMT AL-BADR

No	Jawaban	Angka	Persen
1	Orang Tua	10	33%
2	Keluarga	15	50%
3	Orang Dekat	5	17%

² Saan nur (Nasabah), *wawancara*, Bangkinang, Kamis, 01 Desember 2011.

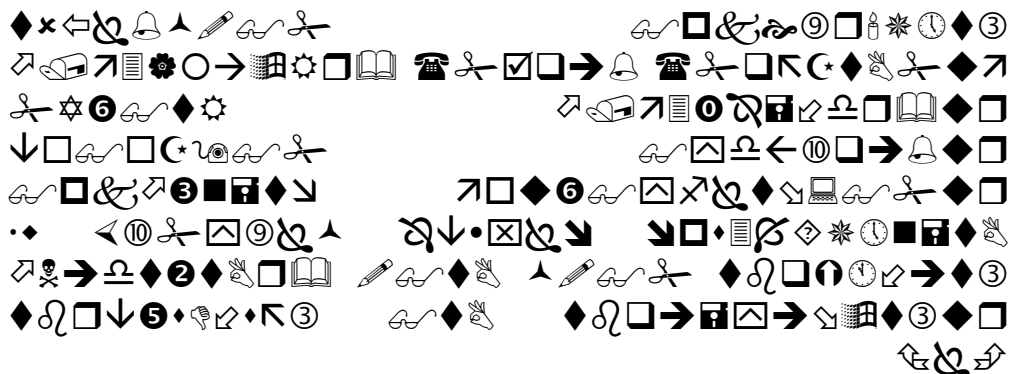
		30	100%
--	--	----	------

Sumber data: Data Olahan

Dari tabel nomor 3, menjelaskan bahwa 10 orang (33%) yang menyatakan mensosialisasikan BMT kepada orang tua, dan 15 orang (50%) yang menyatakan keluarga, dan 5 (17%) orang yang menyatakan mensosialisasikan orang dekat.

Berdasarkan ajaran Islam bahwasanya dalam mensosialisasikan itu sama halnya dengan melakukan dakwah. Adapun dalam berdakwah Islam memulainya dari orang-orang terdekat yaitu orang tua dan keluarga.

Berdasarkan firman Allah SWT didalam Al-Quran:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”³.(QS. At Tahrim: 6)

Dari tabel nomor 3 dikemukakan, bahwasanya para santri dalam mensosialisasikan BMT mayoritas kepada pihak keluarga. Dalam hal ini orang tua pilihan utama dan selanjutnya kepada orang-orang terdekat dari

³ Departemen Agama RI, *op. cit.* h. 560

pihak lainnya. Hal ini merupakan suatu kewajaran, karena orang yang paling dekat dengan santri tersebut adalah orang tua, keluarga dan karib kerabatnya.

TABEL: 4
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI RATA-RATA UANG
KHUSUS YANG DIBERIKAN ORANG TUA UNTUK
DITABUNGAN

No	Jawaban	Angka	Persen
1	< 100. 000	22	73%
2	< 500. 000	8	37%
3	< 1. 000. 000	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Data Olahan

Dari tabel nomor 4, diperoleh informasi bahwa 22 (73%) santri yang diberikan uang khusus rata-rata < 100. 000, dan 8 (37 %) santri yang diberikan uang khusus rata-rata < 500. 000 untuk ditabungkan.

Tabel tersebut juga menjelaskan, bahwa orang tua santri memberikan uang khusus untuk ditabungkan di BMT Al-Badr rata-rata < Rp. 100.000 sebesar 73% santri. Adapun 37% diberikan uang khusus untuk ditabungkan di BMT Al-Badr rata-rata < Rp. 500.000.

TABEL: 5
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI ORANG YANG DIAJAK
BERGABUNG DI BMT

NO	Jawaban	Angka	Persen
----	---------	-------	--------

1	1 – 5 orang	27	90%
2	5 – 15 Orang	2	7%
3	< 20 Orang	1	3%
		30	100%

Sumber data: Data Olahan

Dari tabel nomor 5, menjelaskan 27 (90%) santri yang mengajak 1 – 5 orang, 2 (7%) santri yang mengajak 5 – 15 orang, dan 1 (3%) santri yang mengajak < 20 orang.

Dari tabel nomor 5 dapat diketahui, bahwasanya mayoritas santri telah berhasil mengajak 1 → 5 orang bergabung di BMT Al-Badr yang berkemungkinan besar adalah orang tua dan keluarganya. Hanya sebagian kecil santri yang berhasil mengajak 5 → 15 orang dan lebih dari 20 orang. Hal ini suatu kewajaran bagi setiap santri karena mereka masih dalam tahap pembelajaran.

**TABEL: 6
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI WAKTU YANG
DIGUNAKAN DALAM MENSOSIALISASIKAN BMT.**

No	Jawaban	Angka	Persen
1	Sekali sebulan	27	90%
2	Sekali semester	2	7%
3	Sekali setahun	1	3%
		30	100%

Sumber data: Data Olahan

Dari tabel nomor 6, menjelaskan 27 (90%) santri yang mensosialisasikan BMT Sekali sebulan, 2 (7%) santri yang mensosialisasikan BMT Sekali semester, dan 1 (3%) santri yang mensosialisasikan BMT Sekali setahun.

TABEL: 7
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI BERAPA KALI
MENABUNG SETIAP BULAN DI BMT.

No	Jawaban	Angka	Persen
1	1 kali sebulan	25	83%
2	2 kali sebulan	3	10%
3	4 kali sebulan	2	7%
		30	100%

Sumber data: Data Olahan

Dari tabel nomor 7, menjelaskan 25 (83%) santri yang menabung 1 kali setiap bulan di BMT, 3 (10%) santri yang menabung 2 kali setiap bulan di BMT, dan 2 (7%) santri yang menabung 4 kali setiap bulan di BMT.

Tabel 6 dan tabel 7 menerangkan, bahwasanya mayoritas santri setiap bulan mensosialisasikan BMT Al-Badr kepada orang-orang dekat dan menabung di BMT Al-Badr Bangkinang. Hal ini merupakan wujud partisipasi santri dalam mengembangkan aset BMT Al-Badr berjalan dengan baik.

TABEL: 8
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI PELAYANAN DI BMT.

No	Jawaban	Angka	Persen
----	---------	-------	--------

1	Kurang memuaskan	1	3%
2	Memuaskan	20	67%
3	Sangat memuaskan	9	30%
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Data Olahan

Dari tabel nomor 8, menjelaskan 1 (3%) santri yang menyatakan pelayanan di BMT kurang memuaskan, 20 (67%) santri yang menyatakan pelayanan di BMT memuaskan, dan 9 (30%) santri yang menyatakan pelayanan di BMT sangat memuaskan.

Tabel tersebut menjelaskan, bahwa pelayanan yang diberikan oleh pihak BMT Al-Badr Bangkinang terhadap nasabahnya adalah memuaskan, bahkan ada sebagian nasabahnya (30% nasabah) menjelaskan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pihak BMT Al-Badr Bangkinang terhadap nasabahnya adalah sangat memuaskan.

TABEL: 9
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI RATA-RATA HARGA
DI MINI MARKET BMT.

No	Jawaban	Angka	Persen
1	Murah	2	7%
2	Sedang	27	90%
3	Mahal	1	3%
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Data Olahan

Dari tabel nomor 9, menjelaskan 2 (7%) santri yang menyatakan rata-rata harga di mini market BMT murah, menjelaskan 27 (90%) santri yang menyatakan rata-rata harga di mini market BMT sedang, dan menjelaskan 1 (3%) santri yang menyatakan rata-rata harga di mini market BMT mahal.

Tabel diatas menjelaskan, dengan harga di mini market BMT rata-rata sedang dan murah, mayoritas santri berpartisipasi di BMT Al-Badr dengan cara berbelanja di mini market BMT, dan 1 (3%) santri yang menyatakan mahal.

TABEL: 10
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI PELAYANAN DI MINI
MARKET BMT.

No	Jawaban	Angka	Persen
1	Kurang memuaskan	1	3%
2	Memuaskan	19	64%
3	Sangat memuaskan	10	33%
		30	100%

Sumber data: Data Olahan

Dari tabel nomor 10, menjelaskan 1 (3%) santri yang menyatakan pelayanan di mini market BMT kurang memuaskan, 19 (64%) santri yang menyatakan pelayanan di mini market BMT memuaskan, dan 10 (33%) santri yang menyatakan pelayanan di mini market BMT sangat memuaskan.

Dengan pelayanan yang memuaskan dan sangat memuaskan di mini market BMT, mayoritas santri berpartisipasi dengan berbelanja di BMT, dan hanya 1 (3%) santri yang menyatakan kurang memuaskan.

TABEL: 11
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI KETERSEDIAAN
KEBUTUHAN DI MINI MARKET BMT.

No	Jawaban	Angka	Persen
1	Tidak Memenuhi	1	3%
2	Memenuhi	25	83%
3	Sangat Memenuhi	4	14%
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Data Olahan

Dari tabel nomor 11, menjelaskan 1 (3%) santri yang menyatakan ketersediaan barang yang menjadi kebutuhan di mini market BMT tidak memenuhi, 25 (83%) santri yang menyatakan ketersediaan barang yang menjadi kebutuhan di mini market BMT memenuhi, dan 4 (14%) santri yang menyatakan ketersediaan barang yang menjadi kebutuhan di mini market BMT sangat memenuhi.

Dari tabel tersebut dapat diketahui, bahwa mayoritas santri berpartisipasi dengan berbelanja di mini market BMT karena ketersediaan barang kebutuhan di mini market BMT memenuhi, bahkan santri menyatakan sangat memenuhi. Hanya 1 (3%) yang menyatakan tidak memenuhi.

TABEL: 12
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI PEMAHAMAN HAK
DAN KEWAJIBAN DI BMT.

No	Jawaban	Angka	Persen
1	Baik	27	90%
2	kurang baik	3	10%
3	Tidak baik	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Data Olahan

Dari tabel nomor 12, menjelaskan 27 (90%) santri yang menyatakan pemahaman hak dan kewajiban di BMT baik, dan 3 (10%) santri yang menyatakan pemahaman hak dan kewajiban di BMT kurang baik.

Dari tabel tersebut dapat diketahui, mayoritas santri berpartisipasi karena pemahaman hak dan kewajiban di BMT baik, dan hanya 3 (10%) santri yang menyatakan hak dan kewajiban di BMT kurang baik.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Santri Dalam Mengembangkan Aset BMT Al-Badr

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi santri dalam mengembangkan aset BMT Al-Badr Bangkinang, sehingga santri mau berpartisipasi untuk mengembangkan BMT Al-Badr, penulis telah meneliti dari hasil angket penelitian dan hasil wawancara kepada para santri dan karyawan/karyawati BMT. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi santri agar mau berpartisipasi dalam mengembangkan aset BMT Al-Badr diantaranya adalah:

1. Kewajiban

Kewajiban merupakan faktor utama yang mempengaruhi partisipasi santri sehingga santri mau berpartisipasi untuk mengembangkan aset BMT Al-Badr yaitu, karena program sekolah (Pond.Pest.Al-Badr Bangkinang) yang mewajibkan santri untuk menjadi nasabah (menabung) di BMT Al-Badr Bangkinang. Dengan belajar menabung setiap bulan, pihak sekolah (Pond.Pest.Al-Badr Bangkinang) telah mendidik santrinya untuk hidup hemat dalam menggunakan harta, dan juga mendidik santrinya untuk hidup berdisiplin tepat waktu dengan cara menabung setiap bulan di BMT Al-Badr.

TABEL: 13
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI ALASAN MENABUNG
DI BMT.

No	Jawaban	Angka	Persen
1	Memajukan YPPQ Al-Badr	12	40%
2	Kewajiban Santri	15	50%
3	Ikut-ikutan	3	10%
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 12 (40%) santri menyatakan bahwa faktor yang mendorong partisipasi santri adalah untuk memajukan YPPQ Al-Badr, 15 (50%) santri menyatakan bahwa faktor yang mendorong partisipasi santri adalah kewajiban sebagai santri, dan 3 (10%) santri menyatakan ikut-ikutan.

Dari hasil wawancara penulis dengan general manajer BMT Al-Badr , bahwasanya santri-santri diwajibkan untuk menabung di BMT Al-Badr. Karena dengan menabung mengajarkan santri hidup menjadi lebih hemat⁴.

2. Sosialisasi BMT

Adanya sosialisasi dari pihak BMT pada santri dalam bentuk pengkajian mengenai BMT dan ekonomi Islam. Ini merupakan program ekstra kurikuler yang diterima para santri diluar jam pelajaran sekolah, sehingga santri-santri lebih mengenal dan lebih dekat kepada BMT itu sendiri.

TABEL: 14
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI KEGIATAN DI BMT.

No	Jawaban	Angka	Persen
1	Belajar dan Menabung	10	33%
2	Menabung	20	67%
3	Berinvestasi	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Data Olahan

⁴ Deni Aslem, (General Manager), *Wawancara*, Bangkinang, Kamis, 01 Desember 2011.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 10 (33%) santri menyatakan bahwa mengenai kegiatan yang dilakukan di BMT Al-Badr adalah belajar dan menabung, 20 (67%) santri menyatakan menabung.

Tabel diatas menjelaskan faktor santri berpartisipasi bersama BMT adalah belajar dan menabung.

3. Pengetahuan BMT

TABEL: 15
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENALI BMT.

No	Jawaban	Angka	Persen
1	Ya	30	100%
2	Tidak	-	-
3	Tidak Sama Sekali	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 30 (100%) santri menyatakan bahwa mengenali BMT.

TABEL: 16
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI PRODUK BMT.

No	Jawaban	Angka	Persen
1	Tahu	25	83%
2	Tidak	5	17%
3	Tidak Sama Sekali	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 25 (83%) santri menyatakan bahwa tahu tentang produk BMT Al-Badr, dan 5 (17%) santri menyatakan tidak.

Karena pihak sekolah (Pond.Pest.Al-Badr Bangkinang) membuat materi khusus mengenai pelajaran ekonomi Islam, yang dijadikan sebagai mata pelajaran di pondok pesantren Al-Badr Bangkinang. Sehingga santri-santri pondok pesantren Al-Badr Bangkinang secara umum mengetahui tentang ekonomi Islam.

TABEL: 17
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI PENGENALAN
EKONOMI ISLAM

No	Jawaban	Angka	Persen
1	Ya	27	90%
2	Biasa Saja	3	10%
3	Tidak	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 27 (90%) santri menyatakan mengerti dengan ekonomi Islam, dan 3 (10%) santri menyatakan tidak.

Tabel tersebut menjelaskan mayoritas santri semakin mengenali ekonomi Islam dengan menabung di BMT Al-Badr, dan hanya 3 (10%) santri yang menyatakan biasa saja. Ini merupakan suatu faktor mengapa santri berpartisipasi di BMT.

TABEL: 18

**TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI DITERAPKAN
EKONOMI ISLAM DI INDONESIA.**

No	Jawaban	Angka	Persen
1	Ya	30	100%
2	Tidak	-	-
3	Tidak Sama Sekali	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 30 (100%) santri menyatakan setuju diterapkan ekonomi Islam di Indonesia.

Dari tabel tersebut menjelaskan seluruh santri menyatakan setuju diterapkan ekonomi Islam di Indonesia. Ini merupakan faktor santri berpartisipasi di BMT.

**TABEL: 19
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI DUKUNGAN
KEBERADAAN BMT AL-BADR.**

No	Jawaban	Angka	Persen
1	Mendukung	25	83%
2	Kurang Mendukung	5	17%
3	Tidak Mendukung	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan 25 (83%) santri mendukung keberadaan BMT Al-Badr, dan 5 (17%) santri yang menyatakan kurang mendukung.

Dari tabel tersebut dapat diketahui mayoritas santri mendukung keberadaan BMT Al-Badr, dan 5 (17%) santri yang kurang mendukung keberadaan BMT Al-Badr. Ini merupakan faktor partisipasi santri terhadap BMT.

4. Kesenangan.

Para santri telah tahu dan mengerti tentang ekonomi Islam, khususnya BMT itu sendiri. Karena mereka bersosialisasi dengan BMT dan belajar ekonomi Islam. Ini yang membuat mereka senang.

TABEL: 20
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI RASA YANG DI RASAKAN
SELAMA MENABUNG DI BMT

No	Jawaban	Angka	Persen
1	Senang	17	57%
2	Biasa Saja	13	43%
3	Tidak Senang	-	-
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Data Olahan

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa 17 (57%) santri menyatakan senang selama menabung di BMT Al-Badr, dan 5 (17%) santri menyatakan biasa saja.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Betrianis: “saya menabung di BMT Al-Badr karena sosialisasi yang dilakukan pihak BMT membuat kami tertarik dan merasa senang, selain itu kami dapat menyisihkan tabungan”. Hal ini akibat santri telah lama berada di lingkungan BMT.

TABEL: 21
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI LAMA MENABUNG DI BMT

No	Jawaban	Angka	Persen
1	2 Tahun	5	17%
2	4 Tahun	18	60%
3	5 Tahun	7	23%
	Jumlah	30	100%

Sumber data: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 5 (17%) santri menyatakan telah menabung selama 2 tahun, 18 (60%) santri menyatakan telah menabung selama 4 tahun, dan 7 (23%) santri menyatakan telah menabung selama 7 tahun.

Tabel tersebut menjelaskan mayoritas santri telah menabung di BMT selama 4 tahun hingga 5 tahun, hanya 5 (17%) santri yang menabung selama 2 tahun. Hal ini merupakan faktor dari partisipasi santri. Karena semakin lama santri menabung di BMT, maka semakin terbiasa berpartisipasi dengan BMT.

5. Manfaat.

Santri-santri merasakan begitu besar manfaat yang mereka rasakan seperti bertambah ilmu dan amal, aman dari pencurian, berlatih menabung dan hidup hemat, dan tabungan bebas riba. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh salah seorang santri yang bernama Rendi firmansyah mengatakan: “uang

yang ditabungkan di BMT Al-Badr lebih terjaga keamanannya dan juga dengan menabung saya dapat lebih mengenal lembaga keuangan syariah”⁵.

⁵ Rendi Firmansyah (Santri), *wawancara*, Bangkinang, Kamis, 01 Desember 2011.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang partisipasi santri dalam mengembangkan aset BMT Al-Badr Bangkinang, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Wujud partisipasi santri dalam mengembangkan BMT Al-Badr Bangkinang berjalan dengan baik. Karena mayoritas santri setiap bulan menabung di BMT Al-Badr Bangkinang dan mensosialisasikan BMT Al-Badr Bangkinang kepada orang-orang dekat.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi santri adalah:
 - **Kewajiban**
Kewajiban merupakan faktor utama yang mempengaruhi partisipasi santri sehingga santri mau berpartisipasi untuk mengembangkan aset BMT Al-Badr.
 - **Sosialisasi BMT**
Adanya sosialisasi dari pihak BMT pada santri dalam bentuk pengkajian mengenai BMT dan ekonomi Islam.
 - **Pengetahuan BMT**
Pihak sekolah membuat materi khusus mengenai pelajaran ekonomi Islam, sehingga santri-santri secara umum mengetahui tentang ekonomi Islam.

- Kesenangan

Para santri telah tahu dan mengerti tentang ekonomi Islam, khususnya BMT itu sendiri. Karena mereka bersosialisasi dengan BMT dan belajar ekonomi Islam. Ini yang membuat mereka senang.

- Manfaat

Santri-santri merasakan begitu besar manfaat yang mereka rasakan seperti bertambah ilmu dan amal, aman dari pencurian, berlatih menabung dan hidup hemat, dan tabungan bebas riba.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas dan wawancara penulis dengan responden dilapangan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada santri agar lebih *istiqomah* dalam menabung. Karena dengan menabung mengajarkan kita hidup menjadi lebih hemat.
2. Bagi pihak BMT Al-Badr Bangkinang dan sekolah agar lebih mengenalkan ekonomi Islam dan BMT pada santri dalam bentuk seminar, diskusi dan tanya jawab. Sehingga santri bisa meberikan masukan dan mengusulkan pendapatnya lebih banyak kepada BMT Al-Badr.
3. Bagi pihak sekolah, supaya memberikan waktu lebih banyak lagi kepada santri untuk mensosialisasikan BMT Al-Badr Bangkinang kepada orang-orang dekat. Dengan mengenalkan BMT Al-Badr Bangkinang kepada orang-orang dekat bisa melatih santri dalam berdakwah mengenai ekonomi Islam, dan juga bisa menambah pengetahuan orang-orang dekat santri tentang ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Djazuali, Janwari, Yadi. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Abdad, M. Zaidi. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat Di Dunia Islam*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Chalil, Moenawar, *kembali kepada Al-Quran dan Assunnah*, Semarang: Bulan Bintang, Cet. Ke-5, 1977.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya-EdisiTajwid*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, cet. ke-1, 2006.
- Echols, Jhon M. dan, Shadily, Hasan. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 1976.
- Gould, Carol C, *Demokrasi Ditinjau Kembali*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Handayani, Suci, *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan Dan Penganggaran Partisipatif (sebuah pengalaman di Kota Solo)*, Surakarta: KOMPIP Solo, 2006.
- <http://turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengertian-partisipasi.htm> 1 9/17/2011 3:10PM
- I Made Leo Wiratma, M. Djadijono,dan TA. Legowo, *Membangun Indonesia Dari Daerah Partisipasi Publik Dan Politik Anggaran Daerah*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- I. L. Pasaribu, dan B. Simanjuntak, *Sosiologi Pembangunan*, Bandung : Tarsito, 1986.
- Izzan, Ahmad-Tanjung, Syahri. *Referensi Ekonomi Syari'ah Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Berdimensi Ekonomi*, Bandung: Rosda, 2006.
- Mu'adz Haqqi, Ahmad. *Berhias Dengan 40 Akhlaqul Karimah*, Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fizilalil Quran*, Jakarta: Gema insani press, 2004.
- R Rustam, Bambang, *Perbankan Syari'ah*, Pekanbaru: Paramadhina Press, Cet. ke-1, 2003.

Sujamto, *Otonomi Birokrasi Partisipasi*, Semarang: Dahara Prize, cet. ke-2, 1992.

Tim BMT Al-Badr, *Profil Baitul Mal Wat Tamwil Bangkinang*. Bangkinang: Asy-Syuruq, 2004.

Yasin, Sulchan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1997.

Zallum, Abdul Qadim. *Sistem Keuangan dinegara Khilafah*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2009.